



PROYEK PERUBAHAN

**SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DAN
PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN**

Nama : AGUNG PRABOWO
NDH : A / 0
NIP : 196510201992031002
Instansi : Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

**KEMENTERIAN PERTANIAN BEKERJASAMA DENGAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGGARAN XVII
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II ANGGARAN XVI TAHUN 2020
SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DAN
PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN

Disusun Oleh:

Nama : Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP : 196510201992031002
NDH : 3
Angkatan/ Kelas : XVII/A
Instansi : Kementerian Pertanian

Telah diseminarkan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Desember 2020
Tempat : Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan
Pertanian (PPMKP)

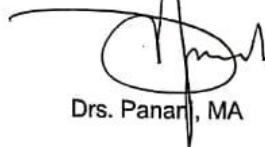
Mengesahkan telah diseminarkan,

MENTOR



Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si

COACH



Drs. Panarj, MA

PENGUJI



Prof. Dr. Ir. Winarni Monoarfa, MS

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II ANGKATAN XVII TAHUN 2020

**SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DAN
PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN**

Disusun Oleh:

Nama : Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP : 196510201992031002
NDH : 3
Angkatan/ Kelas : XVII/A
Instansi : Kementerian Pertanian

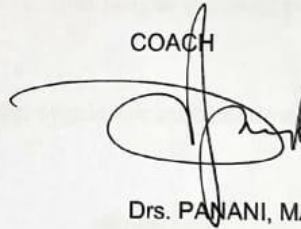
Menyetujui untuk diseminarkan,

MENTOR



Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si

COACH



Drs. PANANI, MA.

PESERTA



Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng

SURAT PERNYATAAN

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
Jabatan : Kepala Balai Besar
Instansi : Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2020 di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi - Bogor.

2. Pejabat Pembina Kepegawaian /Pejabat yang Ditunjuk

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si
Jabatan : Kepala Badan Litbang Pertanian
Instansi : Badan Litbang Pertanian

3. Proyek Perubahan peserta PKN Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2020 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam milestone jangka menengah yaitu pada bulan Januari s.d. Desember 2021. Dan jangka panjang pada Januari s.d. Desember 2022.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Ciawi, 4 Desember 2020

Mengetahui,



Dr. Ir. Agung prabowo, M.Eng
NIP. 196310201992031002

Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si
NIP. 196903141993031001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	4
KATA PENGANTAR.....	6
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR LAMPIRAN.....	11
BAB I. PENDAHULUAN.....	12
1.1. Deskripsi Proyek Perubahan.....	12
1.2. Latar Belakang.....	16
1.3. Tujuan dan Manfaat Untuk Organisasi Adaptif.....	22
1.4. Output dan Outcome perubahan.....	23
1.5. Tahapan Perubahan.....	24
1.6. Rencana Strategis Marketing.....	26
1.7. Potensi dan Strategi Mengatasi Masalah.....	30
BAB II. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN.....	33
2.1. Capaian Proyek Perubahan.....	33
BAB III. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR.....	39
3.1. Implementasi Strategi Marketing.....	39
3.2. Deskripsi Perubahan Sebelum dan Sesudah Proyek Perubahan.....	44
3.3. Permasalahan dan Solusi.....	47
3.4. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran.....	47
BAB IV. PENUTUP.....	51

4.1. Kesimpulan.....	51
4.2. Rekomendasi	51
4.3. Lesson Learned.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	54

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa , sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Perubahan yang berjudul “Sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian”.

Penulisan Proyek Perubahan ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu tugas dan kewajiban sebagai peserta Pendidikan Kepemimpinan Nasional TK II Angkatan XVII Tahun 2020 yang diselenggarakan Lembaga Administrasi Negara (LAN), di Pusat Pelatihan dan Manajemen Kepemimpinan Kementerian Pertanian Ciawi Bogor.

Penyelesaian Proyek Perubahan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

- 1) Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Kepala Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP), Kementerian Pertanian yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan Kepemimpinan Nasional TK II Angkatan XVII Tahun 2020 di Pusat Pelatihan dan Manajemen Kepemimpinan Kementerian Pertanian Ciawi Bogor.
- 2) Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang telah menugaskan penulis untuk mengikuti Pendidikan Kepemimpinan Nasional TK II Angkatan XVII Tahun 2020 di Pusat Pelatihan dan Manajemen Kepemimpinan Kementerian Pertanian Ciawi Bogor, sekaligus menjadi Mentor yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan menyusun Proyek Perubahan ini.
- 3) Drs. Panani, MA selaku Coach yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus dan ikhlas demi terlaksananya perencanaan, pelaksanaan dan penulisan Proyek Perubahan ini.
- 4) Widyaiswara Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Pendamping/Pembimbing dari Pusat Pelatihan dan Manajemen Kepemimpinan Ciawi Bogor yang telah

membekali penulis dengan berbagai materi pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk pelaksanaan menyusun Proyek Perubahan ini.

- 5) Istri tercinta, Wahyuni Ambarwati, SH, M.Si, kedua putri kami Yuanita Amalia, S.Sos, dan Nadifa Fikriyuanti, serta keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan kesuksesan dalam dalam kegiatan PKN II;
- 6) Teman teman peserta Pendidikan Kepemimpinan Nasional TK II Angkatan XVII Tahun 2020 atas segala partisipasi dan dukungannya dalam penyusunan dan penulisan Proyek Perubahan ini.
- 7) Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala sumbangan, saran, maupun kritiknya.
- 8) Penulis menyadari bahwa Proyek Perubahan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati segala saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan penulisan ini. Akhir kata semoga Proyek Perubahan ini dapat bermanfaat secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kinerja dibidang pertanian.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan swasembada pangan melalui program pembangunan pertanian modern, Kementerian Pertanian telah banyak menyalurkan bantuan alsintan. Program tersebut berdampak pada peningkatan produksi pangan (10 – 20%), menghemat tenaga kerja pertanian (70 – 80%), mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini terlihat dari level mekanisasi dari 0,5 Hp/ha pada tahun 2015 meningkat menjadi 1,68 Hp/ha pada tahun 2018 yang mampu menekan biaya produksi tanaman sekitar 30%.

Pemanfaatan alsintan bantuan agar dapat mencapai kondisi optimal (teknis maupun finansial) harus dikelola oleh lembaga di tingkat petani yaitu Usaha Pengelolaan Jasa Alsintan (UPJA). Permasalahan yang seringkali muncul adalah manajemen pengelolaan alat dan mesin pertanian yang belum mampu membiayai operasional alat itu sendiri dan memberikan keuntungan kelompok tani melalui pengelolaan yang baik agar kepemilikan alat dan mesin pertanian tersebut terus berlangsung dan lestari sehingga memberikan nilai kemanfaatan bagi petani dan kelompok petani.

Selain itu, untuk menjamin kinerja alsintan bantuan dapat dioperasikan sesuai dengan kinerja yang diinginkan, mudah, nyaman dan aman perlu dilakukan serangkaian uji dan verifikasi oleh lembaga pengujian (terakreditasi) di tingkat laboratorium maupun lapangan.

Proses pelayanan pengujian alsintan di BBP Mektan masih manual, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan Test Report terbit. Sehingga dalam menimbulkan dampak keterlambatan pelayanan pengujian, menimbulkan komplain dari para pemohon uji, hilangnya kesempatan perusahaan alsintan untuk ikut tender yang dilakukan oleh Pemerintah. Dampak lebih jauh adalah keterlambatan tanam, panen, pasca panen bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan. Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Proyek perubahan ini berupaya mensinergikan pelaksanaan tugas dan fungsi dari BBP Mektan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan melakukan pelayanan pengujian alsintan dari para perusahaan alsintan dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa aplikasi ALSINTANLINK sehingga dapat terlaksana secara cepat, mudah dan transparan.

Proyek perubahan ini menghasilkan 3 output inovasi sebagai berikut: (1) Pedoman pelaksanaan sinergitas pengelolaan jasa sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan, (2) Standar Operasional Pengoperasian teknologi informasi ALSINTANLINK, (3) Aplikasi ALSINTANLINK, dan (4) Draft kebijakan untuk sinergitas pengelolaan jasa sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan.

Proyek perubahan ini dilakukan pada jangka pendek sejak bulan Agustus sampai Desember 2020, akan dilanjutkan pada TA. 2021 (jangka menengah) dan TA. 2022 (jangka panjang) dengan alokasi anggaran dari DIPA BBP Mektan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data alsintan yang diuji dan penerimaan PNBPN Laboratorium Uji Alsintan BBP Mektan (2016 – Oktober 2020) (Sumber: BBPMektan, 2020)	15
Gambar 2. Perkembangan populasi alsintan (2014 – 2020) (Sumber: Direktorat	17
Gambar 3. Cover pedoman pelaksanaan pengembangan ALSINTANLINK	34
Gambar 4. Flow chard proses pelayanan jasa sewa alsintan.....	35
Gambar 5. Flow chard proses pelayanan laboratorium uji alsintan BBP Mektan	36
Gambar 6. Cover standar operasional pengoperasian (SOP) ALSINTANLINK.....	37
Gambar 7. Branding untuk aplikasi kegiatan sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian.	37
Gambar 8. Peta Stakeholder dan nilai (<i>Values</i>) pada masing-masing kuadran	46
Gambar 9. Struktur Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi UPJA (Sumber: Draft Pedum Pengembangan dan Pembinaan UPJA, Ditjen PSP, 2020)	13
Tabel 2. Kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan dari BBP Mektan	21
Tabel 3. Inovasi yang akan dilakukan dalam proyek perubahan.....	22
Tabel 4. Tahapan jangka pendek (tahun 2020)	25
Tabel 5. Tahapan jangka menengah (tahun 2021).....	25
Tabel 6. Tahapan jangka panjang (tahun 2022)	25
Tabel 7. Identifikasi <i>stakeholder</i> kegiatan	29
Tabel 8. Strategi marketing kegiatan Sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian	30
Tabel 9. Pelaksanaan <i>Milestones</i>	33
Tabel 10. Strategi komunikasi dengan stakeholder	41
Tabel 11. Gambaran Perubahan Sebelum dan Sesudah Proyek Perubahan.....	45
Tabel 12. Permasalahan dan solusi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar komunikasi dengan mentor.....	55
Lampiran 2 Lembar pengesahan gagasan proyek perubahan	56
Lampiran 3. Rapat komunikasi dengan stake holder internal	57
Lampiran 4. Persetujuan gagasan proyek perubahan oleh mentor	58
Lampiran 5. Persetujuan rancangan proyek perubahan oleh mentor.....	59
Lampiran 6. Pertemuan dengan stakeholder internal.....	60
Lampiran 7. Pembentukan SK Tim Efektif	64
Lampiran 8. Menyusun Pedoman.....	67
Lampiran 9. Naskah Pedoman Pelaksanaan ALSINTANLINK mendukung sinergitas	69
Lampiran 10. Rapat penyusunan draft SOP	74
Lampiran 11. Naskah SOP	79
Lampiran 12. Menyusun konsep aplikasi.....	82
Lampiran 13. APK aplikasi ALSINTANLINK	83
Lampiran 14. Sosialisasi dan uji coba APK aplikasi ALSINTANLINK.....	84
Lampiran 15. Promosi dan testimoni tentang ALSINTANLINK.....	85
Lampiran 16. Rapat penyusunan draft kebijakan.....	87
Lampiran 17. Naskah draft kebijakan.....	92

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Proyek Perubahan

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) merupakan eselon 2 dibawah Badan Litbang Pertanian yang memiliki dua tugas dan fungsi utama, yaitu: (1). melakukan perekayasa dan diseminasi prototipe alat dan mesin pertanian (alsintan), dan (2). melakukan pengujian alsintan untuk para perusahaan alsintan di Indonesia.

Prototipe hasil rekayasa BBP Mektan banyak yang sudah dilisensi oleh para perusahaan alsintan dalam negeri. Optimalisasi pemanfaatan alsintan di lapangan merupakan tanggung jawab bersama antara ditjen teknis Kementerian Pertanian, perusahaan alsintan sebagai penyedia, dan BBP Mektan dalam hal pendampingan penggunaan oleh petani. Optimalisasi pemanfaatan alsintan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan (management) lembaga pengelola alsintan.

Permasalahan yang seringkali muncul adalah manajemen pengelolaan alat dan mesin pertanian yang belum sesuai keinginan masyarakat petani sendiri. Pengelolaan alat dan mesin pertanian milik kelompok seringkali belum memberikan tambahan hasil usaha sesuai harapan anggota kelompok petani. Selain itu terdapat kendala berupa terbatasnya pengetahuan teknis petani dalam pemeliharaan alat dan mesin pertanian yang dimiliki kelompok, bahkan kendala ketersediaan biaya pemeliharaan alat dan mesin pertanian tersebut. Kesemua kondisi tersebut pada intinya bertujuan bagaimana alat dan mesin pertanian tersebut mampu membiayai operasional alat itu sendiri dan memberikan keuntungan kelompok tani melalui pengelolaan yang baik agar kepemilikan alat dan mesin pertanian tersebut terus berlangsung dan lestari sehingga memberikan nilai kemanfaatan bagi petani dan kelompok petani.

Secara sah dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/ Permentan / PL.130 / 5 / 2008 Tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian, yang menjadi lembaga pengelola alsintan didaerah adalah UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan). Pada tahun 2019 jumlah UPJA setelah ditertibkan oleh pemerintah ada sebanyak 522 UPJA diseluruh Indonesia (Direktorat

Alsintan, Ditjen PSP, 2020). Dari jumlah total tersebut, 110 UPJA (21,07%) pada klas professional, 172 UPJA (32,95%) klas berkembang, dan 240 UPJA pada klas pemula (45,98%). ‘

Tabel 1. Klasifikasi UPJA (Sumber: Draft Pedum Pengembangan dan Pembinaan UPJA, Ditjen PSP, 2020)

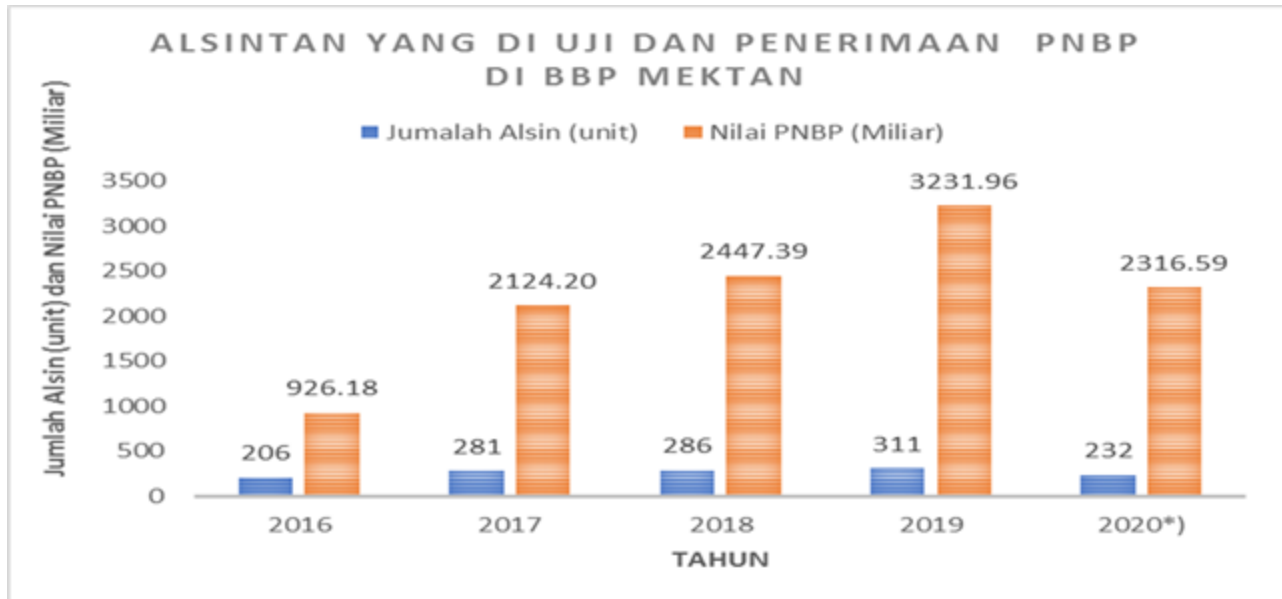
URAIAN	PEMULA	BERKEMBANG	PROFESIONAL
1. ORGANISASI			
Legalitas :			
• AD/ART	Belum Ada	Ada	Ada
Struktur Organisasi			
• Manajer	Ada	Ada	Ada
• Petugas Adm	Belum Ada	Ada	Ada
• Teknisi	Belum Ada	Ada	Ada
• Operator	Ada	Ada	Ada
Asosiasi UPJA	Belum jadi anggota	Anggota, Pasif	Anggota, Aktif
Pertemuan Rutin UPJA	Belum Ada	Sewaktu-waktu	Ada
2. TEKNIS			
• Jenis Alsintan yg dikelola	1 – 2 jenis	3 – 4 jenis	≥ 5 jenis
• Jumlah Alsintan yg dikelola	1 – 4 unit	5 – 9 unit	≥ 10 unit
• Gudang penyimpanan Alsintan	Belum Ada	Ada	Ada
• Kondisi Alsintan	Terawat	Terawat	Terawat
• Bengkel Alsintan Milik UPJA	Belum Ada	Belum Ada	Ada
Pelatihan-pelatihan :			
• Manajer	Belum	Sudah	Sudah
• Petugas Administrasi	Belum	Belum	Sudah
• Operator	Belum	Sudah	Sudah
3. EKONOMI			
• Penambahan Alsintan	Belum	Sudah	Sudah
• Sumber biaya penambahan Alsintan	Swadaya	Swadaya, Bank	Swadaya, Bank
• Penambahan pelanggan	Belum Ada	Ada	Ada

Untuk mendorong percepatan perkembangan UPJA klas pemula dan berkembang menjadi professional perlu dilakukan terobosan melalui: (a) pemberdayaan serta peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat berdasarkan kondisi wilayah dan kebutuhan setempat, (b). pengembangan berbagai skim pembiayaan termasuk pola penjaminan dan perkreditan yang mudah dengan bunga rendah oleh Bank Pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan alsintan, (c). menyempurnakan Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan UPJA serta menyusun dan mensosialisasikan berbagai Buku Panduan, terutama: Identifikasi Kebutuhan Alsintan, Tata Kelola UPJA,

Operasi dan Pemeliharaan Alsintan, (d). perlu menyempurnakan perencanaan pengembangan alsintan melalui pemetaan alsintan secara berjenjang dan sistematis serta pengembangan basis data dan manajemen sistem informasi alsintan dan UPJA berbasis internet, (e). pemberlakuan SNI wajib untuk alsintan yang beredar di Indonesia agar alsintan yang dikelola oleh UPJA terjamin secara teknis kinerjanya, dan (f). perlu teknologi informasi dalam bentuk aplikasi untuk memudahkan pelayanan transaksi jasa sewa alsintan kepada petani pengguna. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa alsintan tersebut juga masih manual, sehingga dari segi waktu masih lambat.

Selain itu, untuk menjamin kinerja alsintan bantuan dapat dioperasikan sesuai dengan kinerja yang diinginkan, mudah, nyaman dan aman perlu dilakukan serangkaian uji dan verifikasi oleh lembaga penguji (terakreditasi) di tingkat laboratorium maupun lapangan.

Layanan Pengujian Laboratorium Pengujian Alat dan Mesin Pertanian adalah unit pelaksana pengujian alat dan mesin dibawah Balai Besar Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian, Serpong dengan Keputusan Menteri Pertanian No.463/KPTS/OT/130/I.9/4/2013, tanggal 08 April 2013. BBP Mektan memiliki 4 laboratorium uji alsintan yang sudah terakreditasi secara nasional, yaitu: (1). Laboratorium uji Traktor Roda Dua, (2). Laboratorium uji Traktor Roda Empat, (3). Laboratorium uji Kinerja Pompa Sentrifugal, dan (4). Laboratorium uji Pasca Panen Biji-bijian.



Gambar 1. Data alsintan yang diuji dan penerimaan PNBP Laboratorium Uji Alsintan BBP Mektan (2016 – Oktober 2020) (Sumber: BBPMektan, 2020)

Output dari pelayanan pengujian tersebut adalah Laporan Hasil Uji (Test Report), yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat penting yang harus dilengkapi oleh perusahaan alsintan dalam pengajuan tender pengadaan alsintan tingkat propinsi maupun nasional. Proses pelayanan pengujian alsintan di BBP Mektan masih manual, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan Test Report terbit. Sehingga dalam pelaksanaannya seringkali mengalami keterlambatan pelayanan pengujian, dan banyak menimbulkan komplain dari para pemohon uji. Keterlambatan Test Report tersebut akan berdampak hilangnya kesempatan bagi perusahaan alsintan untuk ikut tender atau bahkan gagalnya proses pengadaan alsintan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dampak lebih jauh adalah keterlambatan tanam, panen, pasca panen bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan. Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

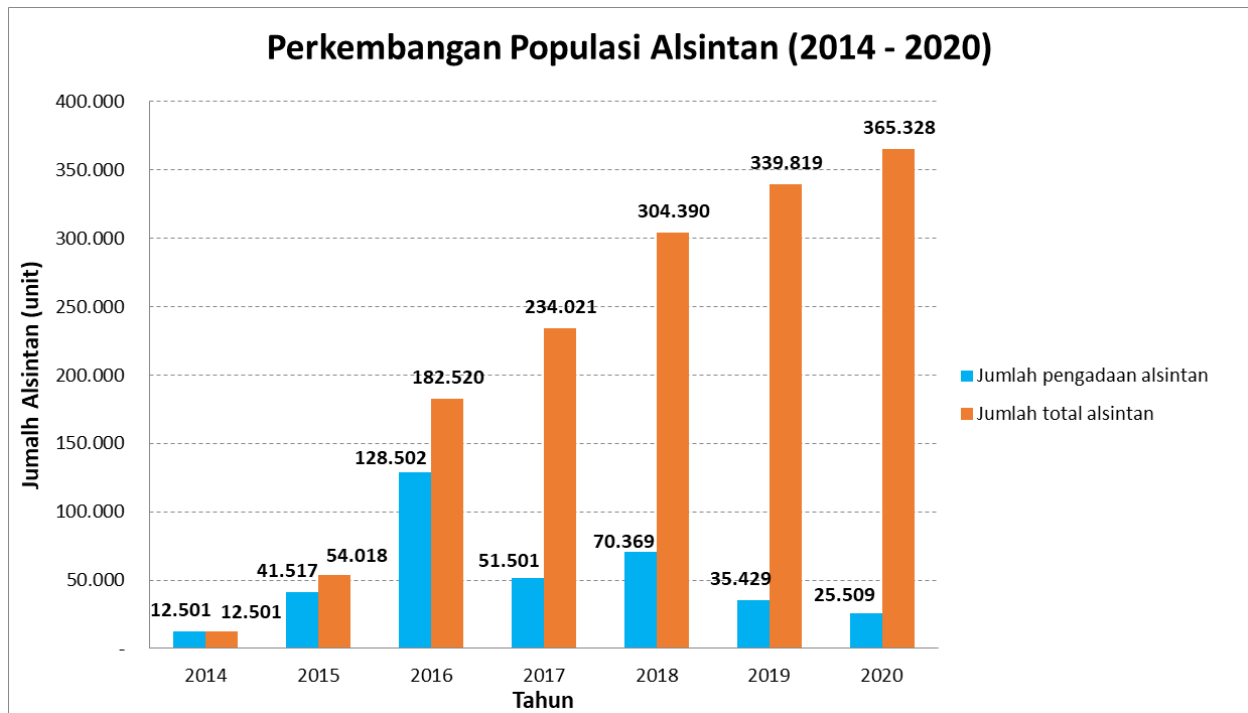
Proyek perubahan ini merupakan bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi yang sinergi dari BBP Mektan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan melakukan pelayanan pengujian alsintan dari para perusahaan alsintan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sinergitas adalah sesuatu yang penting karena meningkatnya tuntutan pengguna dan pemohon uji alsintan untuk dilayani dengan tepat waktu. Sinergitas merupakan sesuatu yang penting karena memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan masih dilakukan secara manual. Dalam proyek perubahan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.

1.2. Latar Belakang

Target Indonesia untuk menjadi lumbung pangan di tahun 2045 memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian yang didukung oleh mekanisasi, dalam hal ini alat dan mesin pertanian (alsintan), yang selektif dan memadai.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian memberikan dukungan bantuan alsintan ke seluruh pelosok Indonesia guna meningkatkan produksi pertanian dan mengatasi persoalan tenaga kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan produktifitas lahan serta mengurangi biaya produksi.



Gambar 2. Perkembangan populasi alsintan (2014 – 2020) (Sumber: Direktorat Alsintan, Ditjen PSP, 2020)

Alat dan mesin pertanian (alsintan) sebagai sistem teknologi merupakan tulang punggung berjalannya pertanian moderen yang berciri: (a) agribisnis dengan efisiensi input produksi tinggi, outputnya tinggi dan berkualitas.;(b) peningkatan produksi 10 – 20%; (c) Penurunan biaya produksi 30 – 40% dan hemat tenaga kerja 70%-80%: (d) Menekan susut hasil (*losses*) mulai panen s/d pascapanen dari 14% menjadi 3%; (e) sepadan dengan perubahan kondisi lingkungan produksi; (f) daya saing produk tinggi (*competitive and profitable*) dan cocok untuk mendukung proses rantai nilai (*value chain*), (g) mampu mengikuti perubahan produk sesuai kondisi wilayah (*specified diversification*) dan sesuai keinginan konsumen (*tradable*).

Penerapan alsintan memiliki peran penting dan strategis dalam pengembangan sistem pertanian industrial guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah, dan daya saing komoditas pertanian. Alsintan memegang peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas serta meningkatkan efisiensi produksi pertanian, terutama tanaman pangan. Data yang ada menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai sejalan dengan peningkatan alsintan seperti yang

ditunjukkan oleh perkembangan jumlah Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Pengembangan alsintan perlu diintensifkan terkait dengan makin terbatasnya tenaga kerja dalam produksi pertanian karena adanya perkembangan social ekonomi sehingga seperti yang ditunjukkan oleh makin berkurangnya rumah tangga tani dalam beberapa tahun ini. Perkembangan alsintan di Indonesia masih berjalan sangat lambat yang disebabkan oleh selain banyaknya masalah dan kendala dalam pengembangannya, juga kurang komprehensifnya pelaksanaan kegiatan pengembangan mekanisasi pertanian yang umumnya masih bersifat parsial dan lebih didominasi oleh penyediaan perangkat keras.

Strategi yang ditempuh pemerintah dalam mempercepat pengembangan alsintan dan mengoptimalkan pemanfaatan alsintan adalah menumbuh-kembangkan lembaga Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) terutama melalui bantuan alsintan dari pemerintah, mengingat : (i) terbatasnya kemampuan petani dalam mengolah lahannya (0,5 ha/MT), (ii) kurang efisiennya pengelolaan alsintan oleh petani perorangan, (iii) rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan sertra permodalan petani, dan (iv) belum efisiennya pengelolaan alsintan oleh petani. Namun demikian, UPJA belum berkembang sebagaimana yang diharapkan karena sebagian besar UPJA masih dalam kategori kelas pemula (+ 84%) dan hanya sekitar 2% yang tergolong kelas profesional.

Alsintan yang dimiliki UPJA terutama pada kelompok tani umumnya dari bantuan pemerintah dengan seleksi belum ketat dari aspek kesiapan SDM, sarana dan prasarana serta kondisi kelompok tani. Akibatnya perkembangan UPJA berjalan lambat apalagi tidak diikuti dengan pelatihan dan pembinaan atau pendampingan secara intensif karena keterbatasan SDM dan biaya. Kapasitas kerja alsintan yang dikelola UPJA terutama traktor tangan untuk pengolahan tanah masih terlalu rendah, dimana luas lahan yang diolah umumnya hanya 8-15 ha/musim tanam dan power thresher umumnya kurang dari 10 ha/musim tanam. Hal ini disebabkan oleh : (a) keterbatasan kemampuan pengelola dan operator alsintan dalam memobilisasi operasional alsintannya dan (b) prasarana penunjang (terutama penataan lahan, gudang alsintan dan jalan usahatani) untuk pengembangan UPJA secara baik dan berkelanjutan belum

memadai, bahkan tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Pada umumnya alsintan tersebut hanya digunakan disekitar lingkungan UPJA padahal kalau alsintan tersebut dimobilisasi ke wilayah lain akan meningkatkan luas lahan yang diolah sampai 25 ha/musim tanam dengan pendapatan bisa lebih dari dua kali lipat.

Sebaran distribusi populasi alsintan bantuan pemerintah pusat/daerah tidak merata dalam hal jumlah, tipe, kemampuan kelembagaan. Akibatnya : (i) Mempersulit pencapaian kinerja optimal alsin, khususnya apabila dikaitkan dengan target keuntungan yang diharapkan dari kelompok UPJA penerima bantuan, (ii) Terjadi persaingan yang tidak sehat dalam sistem persewaan alsin yang berakibat buruk bagi pembinaan pola manajemen UPJA, dan (iii) Menghambat pembentukan pola pikir bisnis dari kelompok UPJA penerima bantuan sebagai usahawan penyedia pelayanan jasa sehingga target pencapaian pengembalian modal pemerintah atau perguliran kepemilikan alsin sulit tercapai. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan kinerja UPJA.

Program bantuan (pengadaan) alsintan berasal dari Pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pengadaan alsintan oleh Pemerintah mensyaratkan pengujian terlebih dahulu di laboratorium yang terakreditasi. Kesadaran produsen alsintan untuk melakukan pengujian alsintan sebelum pengadaan masih kurang kesadarannya.

Dua tugas dan fungsi utama Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) adalah: 1). Melakukan rekayasa prototipe alsintan, 2), Melaksanakan uji alsintan. Prototipe yang dihasilkan BBP Mektan targetnya adalah dilisensi oleh perusahaan alsintan dalam negeri, melalui tahapan paten dan uji multilokasi sehingga mencapai Tingkat Kelayakan Terap (TKT) pada level 9. Pelaksanaan pengujian tersebut juga mencakup pelayanan pengujian untuk prototipe-prototipe alsintan dari para produsen alsintan baik lokal maupun impor. Layanan Pengujian Laboratorium Pengujian Alat dan Mesin Pertanian adalah unit pelaksana pengujian alat dan mesin dibawah Balai Besar Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian, Serpong dengan Keputusan Menteri Pertanian No.463/KPTS/OT/130/I.9/4/2013, tanggal 08 April 2013. BBP Mektan memiliki 4 laboratorium uji alsintan yang sudah terakreditasi secara nasional, yaitu: (1). Laboratorium uji Traktor Roda Dua, (2). Laboratorium uji Traktor Roda Empat, (3). Laboratorium uji Kinerja Pompa Sentrifugal, dan (4). Laboratorium uji

Pasca Panen Biji-bijian. Output dari pelayanan pengujian tersebut adalah Laporan Hasil Uji (Test Report), yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat penting yang harus dilengkapi oleh perusahaan alsintan dalam pengajuan tender pengadaan alsintan tingkat propinsi maupun nasional.

Proses pelayanan pengujian alsintan di BBP Mektan ditetapkan maksimal 2 bulan, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan Test Report terbit. Tetapi dalam pelaksanaannya seringkali melebihi batas waktu yang telah ditetapkan tersebut, sehingga banyak menimbulkan komplain dari para pemohon uji.

Keterlambatan Test Report tersebut akan berdampak hilangnya kesempatan bagi perusahaan alsintan untuk ikut tender dan terlambat atau bahkan gagalnya proses pengadaan alsintan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dampak lebih jauh adalah keterlambatan tanam (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan pra panen), keterlambatan panen (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan panen), keterlambatan pasca panen (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan pasca panen). Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Untuk itu maka diperlukan adanya sinergitas pelayanan untuk pengelola jasa dan pelayanan laboratorium uji alsintan melalui IT. Dengan adanya pelayanan yang terintegrasi tersebut maka petani dipermudah dalam mengakses jasa penggunaan/sewa alsintan untuk usahataniya dan perusahaan alsintan akan dapat memonitor secara mandiri tahapan proses pengujian mulai dari permohonan sampai dengan keluarnya laporan hasil uji (test report). Oleh karena itu melalui proyek perubahan ini BBP Mektan berusaha untuk mencapai kondisi yang diinginkan sebagaimana pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan dari BBP Mektan

Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
Akses memperoleh pelayanan jasa penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan masih manual	Tersedianya akses untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan melalui IT
Belum adanya pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
Belum adanya SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
Belum adanya aplikasi dalam rangka kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan
Belum adanya pengaturan (kebijakan) yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi	Adanya pengaturan (kebijakan) yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi

Untuk mencapai target kondisi yang diinginkan maka diperlukan suatu terobosan (inovasi) yang harus dilakukan dalam proyek perubahan ini. Adapun inovasi yang akan dilakukan adalah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Inovasi yang akan dilakukan dalam proyek perubahan

No.	Inovasi	Output
1	Membuat pedoman yang terintegrasi untuk kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Dokumen Pedoman Umum
2	Membuat SOP pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Dokumen SOP
3	Membuat aplikasi yang terintegrasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Aplikasi TI
4	Membuat kebijakan yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi	Dokumen Kebijakan

1.3. Tujuan dan Manfaat Untuk Organisasi Adaptif

Tujuan dari Proyek Perubahan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan sesuai dengan jangka waktu perolehan manfaatnya:

A. Tujuan

Tujuan jangka pendek

- 1) Tersusunnya pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 2) Tersusunnya SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 3) Terbentuknya aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 4) Tersusunnya draft peraturan tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi

Tujuan jangka menengah (1 atau 2 tahun)

Terlaksananya iterasi dan uji coba aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan di beberapa lokasi terpilih

Tujuan jangka panjang (diatas 2 tahun)

Terlaksananya sosialisasi dan penerapan aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan diseluruh Indonesia.

B. Manfaat

- 1) Petani dengan mudah mengakses jasa penggunaan/sewa alsintan melalui IT
- 2) Pengelola jasa penggunaan/sewa alsintan dapat memberikan pelayan yang terbaik kepada pelanggan (petani) melalui IT
- 3) Perusahaan alsintan dengan mudah mengakses jasa pelayanan laboratorium uji alsintan melalui IT
- 4) Perusahaan alsintan dengan mudah memonitor proses pengujian alsintan melalui IT
- 5) Terintegrasinya pelayanan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 6) Menghindari adanya korupsi dan gratifikasi dalam proses pelaksanaan pengujian alsintan

1.4. Output dan Outcome perubahan

A. Output Jangka Pendek

- 1) Informasi terkait pelaksanaan pengelolaan penggunaan alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 2) Pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 3) SOP pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan

- 4) Aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi
- 5) Draft peraturan tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi

B. Output jangka menengah

Hasil uji coba aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan **Output** jangka panjang

C. Output jangka panjang

Hasil sosialisasi dan penerapan aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan diseluruh Indonesia.

D. Outcome

- 1) Meningkatnya kinerja pengelola jasa penggunaan/sewa alsintan
- 2) Meningkatnya tingkat kesejahteraan anggota pengelola jasa penggunaan/sewa alsintan
- 3) Terciptanya pelayanan laboratorium uji alsintan yang bersih dari korupsi dan Gratifikasi

1.5. Tahapan Perubahan

Untuk mencapai tujuan dari proyek perubahan ini, perlu direncanakan tahapan perubahan yang akan dilakukan sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi secara periodik dan pada akhirnya akan mencapai target yang diinginkan. Adapun tahapan perubahan yang akan dilakukan adalah seperti dibawah ini:

Tabel 4. Tahapan jangka pendek (tahun 2020)

Kegiatan	Output	Oktober				Nopember				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Membuat pedoman yang terintegrasi untuk kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan	Dokumen												
Membuat SOP pengelolaan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Dokumen												
Membuat aplikasi yang terintegrasi kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan	Aplikasi												
Membuat draft kebijakan yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi	Dokumen												

Tabel 5. Tahapan jangka menengah (tahun 2021)

Kegiatan	Output	Th. 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
Melakukan iterasi aplikasi	Laporan												
Melakukan uji coba aplikasi di lokasi terpilih	Laporan												
Finalisasi dan pengesahan peraturan	Laporan												

Tabel 6. Tahapan jangka panjang (tahun 2022)

Kegiatan	Output	Th. 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
Melakukan sosialisasi aplikasi kepada seluruh lembaga pengelola alsintan	Laporan												
Melakukan sosialisasi aplikasi kepada seluruh produsen alsintan	Laporan												
Melakukan penerapan aplikasi di seluruh Indonesia	Laporan												
Monev pelaksanaan peraturan	Laporan												

1.6. Rencana Strategis Marketing

A. Stakeholder Proyek Perubahan

Stakeholders atau pemangku kepentingan didefinisikan sebagai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi (menerima dampak) dari keputusan yang diambil (Freeman, 1984). Adapun Salam and Noguchi (2006) mendefinisikan stakeholder sebagai orang, kelompok atau lembaga yang memiliki perhatian dan/atau dapat mempengaruhi hasil suatu kegiatan. Berdasarkan kedua definis tersebut, Kadir et.al (2013) mendefinisikan stakeholder sebagai semua pihak baik secara individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi pengambilan keputusan serta pencapaian tujuan suatu kegiatan. Stakeholder secara umum dikelompokkan menjadi stakeholder primer dan stakeholder sekunder . Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam sumberdaya, baik sebagai mata pencaharian atau pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan sumberdaya. Adapun stakeholder sekunder adalah pihak yang memiliki minat/kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumberdaya (Kadir et.al. 2013; Townsley, 1998).

Stakeholder yang terlibat dan berkecimpung di dalam kegiatan “Sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian” sudah cukup banyak, mulai dari Direktorat Jenderal, Badan Litbang Pertanian, Dinas Pertanian, Penyuluh, sampai pihak swasta. Direktorat Jenderal yang terkait telah melaksanakan berbagai program pengadaan alsintan sesuai dengan tugas fungsinya mencakup aspek penentuan calon penerima dan calon lokasi (CPCL), pembuatan pedoman pelaksanaan, dan pendampingan. Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil inovasi teknologi alsintan yang harus diadopsi oleh petani, dan dimassalisasi oleh pihak swasta (perusahaan alsintan). Pihak swasta membutuhkan legalitas atas kinerja alsintan yang dijual dengan adanya test report yang dikeluarkan oleh laboratorium uji alsintan BBP Mektan. Keberlanjutan adopsi alsintan ditentukan oleh pendampingan yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan. Pelaksanaan program tersebut cenderung masih terfragmentasi dan bekerja masing-masing sektor.

Oleh karena itu stakeholder dalam proyek perubahan ini diklasifikasikan menjadi internal dan Eksternal dengan rincian sebagai berikut:

1). Stakeholder Internal (BBP Mektan):

- Top Manager Pengujian Alsintan
- Deputy Top Manager Pengujian Alsintan
- Manajer Teknis Pengujian Alsintan
- Manajer Administrasi Pengujian Alsintan
- Manajer Mutu Pengujian Alsintan
- Perekayasa lingkup BBP Mektan
- Kepala Bidang dan Kepala Bagian
- Kepala Seksi dan Kepala Sub Bagian

2). Stakeholder Eksternal:

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan)
- Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen. PSP)
- Ditjen. Tanaman Pangan
- Ditjen. Hortikultura
- Ditjen. Perkebunan
- Ditjen. Peternakan
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (LKPP)
- Komisi Akreditasi Nasional (KAN)
- Produsen Alsintan
- UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan)
- Petani / Kelompok Tani

B. Strategi Komunikasi

Berdasarkan kelompok stakeholder pada Gambar 3, startaegi berkomunikasi dalam rangka untuk mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- 1). Terhadap kelompok PROMOTERS, yaitu kelompok yang memiliki kepentingan terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil atau sebaliknya. Adapun strategi yang dipersiapkan adalah:

- a. Komunikasi dengan cara memberikan informasi untuk meyakinkan bahwa kegiatan proyek perubahan ini sangat diperlukan dan berguna.
 - b. Hal-hal yang dikomunikasikan antara lain dengan menyampaikan maksud, tujuan, manfaat output yang dihasilkan serta impact dari proyek perubahan.
 - c. Menyampaikan dukungan-dukungan yang diperlukan untuk suksesnya pelaksanaan proyek perubahan, seperti: perlunya dukungan anggaran dan motivasi kepada tim.
- 2). Terhadap kelompok DEFENDER, yaitu kelompok yang memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungan dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi program. Strategi yang dipersiapkan antara lain:
- a. Komunikasi dengan memberikan motivasi bahwa kegiatan proyek perubahan ini harus dilaksanakan karena berkaitan dengan tugas pokok dan merupakan kesempatan untuk menunjukkan kepada pihak lain bahwa kita mampu untuk mengemban amanah.
 - b. Menjaga semangat, motivasi dan memberikan apresiasi serta mengingatkan secara terus menerus pencapaian upaya agar proyek dapat diselesaikan.
 - c. Mengajak diskusi dalam pembuatan perencanaan dan evaluasi permasalahan.
 - d. Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.
- 3). Terhadap kelompok APATHETIC, yaitu kelompok yang tidak memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahwa tidak mengetahui adanya program. Strategi yang dilakukan adalah:
- Memberikan informasi seperlunya dan menjaga agar tidak menjadi penghambat dari kegiatan proyek perubahan ini.
- 4). Terhadap kelompok LATENT, yaitu kelompok yang tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam program, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi jika mereka menjadi tertarik. Strategi yang dilakukan yaitu:
- a. Membangun komunikasi dengan memberikan informasi mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan output yang dihasilkan.
 - b. Memperlakukan mereka dengan baik.

Dengan demikian, hasil identifikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Identifikasi *stakeholder* kegiatan

Klasifikasi	Stakeholder	Keterangan
Promoters	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balitbangtan 2. Ditjen. PSP 	<i>Stakeholder</i> yang menempatkan prioritas tinggi pada kebijakan sebagai prioritas dan tindakannya dapat berdampak pada implementasi kebijakan
Defenders	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produsen alsintan 2. Petani / Kel. Tani 3. Komisi Akreditasi Nasional (KAN) 4. UPJA 5. LKPP 6. BPATP 	<i>Stakeholder</i> yang menempatkan prioritas tinggi pada kebijakan tetapi yang tindakannya tidak dapat berdampak pada implementasi kebijakan
Latents	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditjen. Tanaman Pangan 2. Ditjen. Hortikultura 3. Ditjen. Perkebunan 4. Ditjen. Peternakan 5. Dinas Pertanian 6. LSPro 	<i>Stakeholder</i> yang tindakannya dapat mempengaruhi implementasi kebijakan tetapi tidak memprioritaskan kebijakan ini
Apathetics	(Not Available)	<i>Stakeholder</i> yang tindakannya tidak dapat mempengaruhi implementasi kebijakan dan yang memberikan prioritas rendah pada kebijakan ini

C. Strategi Marketing

Strategi marketing dilakukan secara bertahap mulai dari *stakeholder promoters*, *defenders*, sampai pada *latents*. Pada lapisan paling dalam, terdapat subjek intervensi program yaitu petani dan perusahaan alsintan. Strategi marketing dalam mempromosikan kegiatan sinergitas ini secara nasional, dengan mengacu pada prinsip 4P dan 1C.

Tabel 8. Strategi marketing kegiatan Sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian

No	Product	Price	Promotion	Place	Costumer
1	PEDUM pelayanan penggunaan /sewa jasa alsintan dan pelayanan lab uji alsintan	DIPA BBPMEKTAN	1. <i>Social media</i> 2. <i>Whatsapp marketing</i> 3. <i>Search engine</i>	BBPMektan	1. UPJA 2. Perusahaan alsintan
2	SOP penggunaan /sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	DIPA BBPMEKTAN	1. <i>Social media</i> 2. <i>Whatsapp marketing</i> 3. <i>Search engine</i>	BBPMektan	1. UPJA 2. Perusahaan alsintan
3	Aplikasi	DIPA BBPMEKTAN	1. <i>Google Playstore</i> 2. Brosur 3. <i>Leaflet</i> 4. <i>Youtube</i>	BBPMektan	1. UPJA 2. Petani 3. Perusahaan Alsintan
4	Draft Peraturan	DIPA BBPMEKTAN	1. <i>Social media</i> 2. <i>Whatsapp marketing</i> 3. <i>Search engine</i>	BBPMektan	1. UPJA 2. Perusahaan alsintan

1.7. Potensi dan Strategi Mengatasi Masalah

A, Potensi Masalah

Dalam melaksanakan proyek perubahan ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh tim efektif. Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sewa

alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan dikelompokkan menjadi dua, yaitu : pertama, kendala internal birokrasi publik, kedua, kendala eksternal, yakni berupa dinamika masyarakat dan tumbuh kembangnya masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai pihak yang dilayani.

Kendala yang dihadapi tim efektif, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal muaranya lebih banyak diarahkan pada kinerja sumberdaya manusia dalam menjalankan tugas yang diamanatkan kepadanya.

Faktor lingkungan internal birokrasi bisa berupa situasi dan kondisi, baik berupa organisasi (struktur, penempatan personel, efektifitas kegiatan) efektifitas komunikasi antar unit, sumber daya dan pemberdayaannya.

Kendala dari lingkungan internal adalah :

- 1) Tidak tersedianya SDM yang berkompeten dalam membangun aplikasi atau software (programmer)
- 2) Belum tersedia SDM yang akan berfungsi sebagai pengelola aplikasi yang akan dibuat secara khusus
- 3) Belum tersedianya server yang khusus digunakan untuk pengelolaan aplikasi yang akan dibuat

Kendala eksternal utama yang dihadapi adalah terkait beberapa hal, yaitu:

- 1) Para stakeholder belum merasa melihat manfaat dari aplikasi pengelolaan sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang akan dibuat
- 2) Para stakeholder memiliki tingkat interest yang berbeda

B. Strategi Mengatasi Masalah

Kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan proyek perubahan harus dihadapi dan dicarikan strategi solusi untuk mengatasinya agar proses implementasi proyek perubahan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Strategi untuk mengatasi kendala internal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan komunikasi dan koordinasi secara persuasif kepada tim
- 2) Melakukan outsourcing SDM untuk membangun aplikasi atau software yang dibutuhkan

- 3) Mengalokasikan dan melatih SDM yang ada di sub-bidang TI untuk difungsikan sebagai pengelola website pelayanan pengujian alsintan
- 4) Mengupayakan tersedianya server khusus melalui pengusulan pendanaan kegiatan di sub-bidang TI atau meminta alokasi data pada server di Balitbangtan

Strategi untuk mengatasi kendala eksternal adalah sebagai berikut::

- 1) Melakukan *personal approach* dan kunjungan langsung ke masing-masing stakeholder
- 2) Mengajak dan meyakinkan para stakeholder eksternal untuk ikut mengakses dan memperagakan aplikasi secara online melalui komputer maupun android.

BAB II. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

2.1. Capaian Proyek Perubahan

Berkaitan dengan tahapan (*milestones*) jangka pendek (2020) telah terlaksana kegiatan-kegiatan pada rancangan proyek perubahan, meskipun kesibukan *project leader*, beserta tim efektif dan adanya kebijakan WFH selama pandemi covid-19, tidak terdapat pergeseran waktu/jadwal pelaksanaan, dengan rincian sebagai berikut:

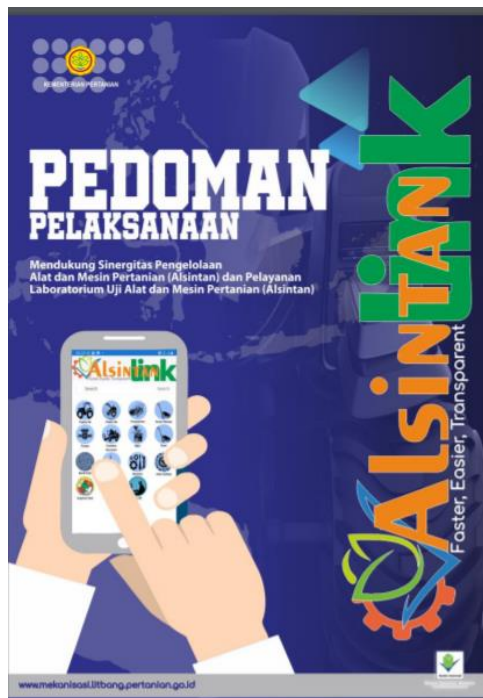
Tabel 9. Pelaksanaan *Milestones*

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output/capaian	Waktu	Pelaksana
1.	Membuat pedoman yang terintegrasi untuk kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan	Pertemuan dengan stakeholder internal	1. Notulensi 2. Daftar hadir	1 – 2 Oktober	Project Leader dan Stakeholder internal
		Pembentukan SK Tim Efektif	SK Tim Efektif	6 Oktober	Project Leader dan Tim Efektif
		Menyusun Pedoman	Naskah Pedoman	15 – 27 Oktober	Tim Efektif
2.	Membuat SOP Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan	Rapat penyusunan draft SOP	1. Notulen 2. Daftar hadir	9 Oktober	Project Leader dan Tim Efektif
		Penyusunan SOP	Naskah SOP	13 – 23 Oktober	Project Leader dan Tim Efektif
3.	Membuat aplikasi yang terintegrasi kegiatan pengelolaan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Menyusun konsep aplikasi	Naskah konsep	14 – 17 Oktober	Project Leader
		Membuat APK (Android Package Kit)	APK	20 – 24 Oktober	Tim Efektif
		Membuat aplikasi	Aplikasi	26 Okt – 12 Nov	Tim Efektif
		Sosialisasi dan uji coba aplikasi	Testimoni	16 – 22 November	Tim Efektif dan Stakeholder
4.	Membuat draft kebijakan yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan	Rapat penyusunan draft kebijakan	1. Notulensi 2. Daftar hadir	4 November	Project Leader dan Tim Efektif
		Penyusunan draft kebijakan	Naskah draft kebijakan	11 – 28 November	Project Leader dan Tim Efektif

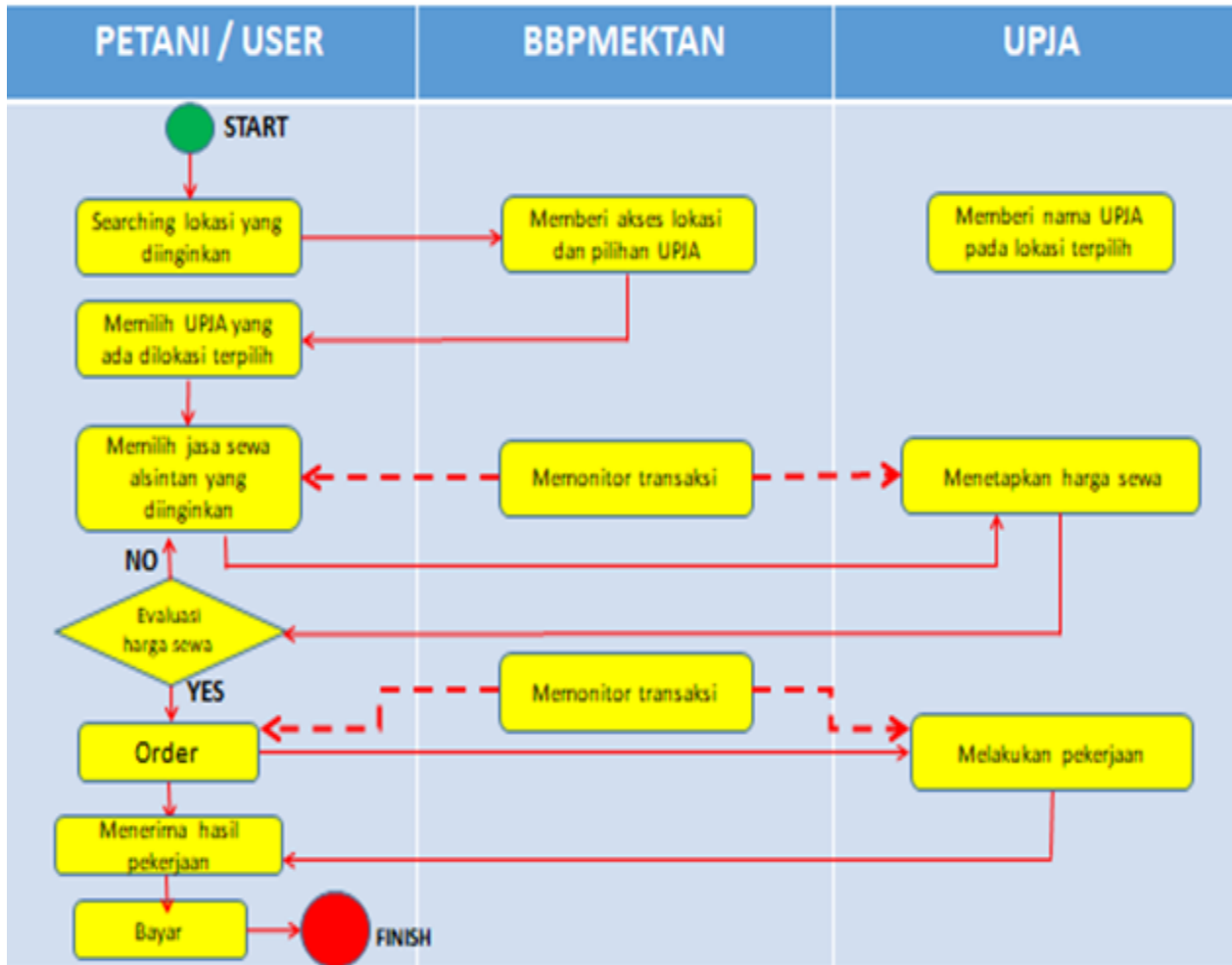
1) Pedoman pelaksanaan untuk kegiatan pengelolaan jasa sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan

Pedoman pelaksanaan ini merupakan bentuk implementasi tugas dan fungsi yang sinergi dari BBP Mektan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan melakukan pelayanan pengujian alsintan dari para perusahaan alsintan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sinergitas adalah sesuatu yang penting karena meningkatnya tuntutan pengguna dan pemohon uji alsintan untuk dilayani dengan tepat waktu. Sinergitas merupakan sesuatu yang penting karena memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan masih dilakukan secara manual. Dalam pedoman pelaksanaan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.



Gambar 3. Cover pedoman pelaksanaan pengembangan ALSINTANLINK



Gambar 4. Flow chard proses pelayanan jasa sewa alsintan



Gambar 6. Cover standar operasional pengoperasian (SOP) ALSINTANLINK

3) **Aplikasi yang terintegrasi kegiatan pengelolaan dan pelayanan laboratorium uji alsintan**



Gambar 7. Branding untuk aplikasi kegiatan sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian.

4) Draft rekomendasi kebijakan sinergitas pengelolaan jasa sewa alsintan dan jasa pelayanan laboratorium uji alsintan.

Draft kebijakan ini berisi bertujuan untuk memberikan beberapa rekomendasi terkait beberapa hal sebagai berikut:

- a. Proses uji dan pengeluaran hasil uji test report harus tepat waktu dan sejalan dengan siklus proses pengadaan alsintan
- b. Lembaga uji pengeluar test report harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal pengadaan lembaga pengadaan
- c. Lembaga pengadaan alsintan (pemerintah) harus mempunyai rencana kerja (jumlah, jenis) pengadaan yang rinci untuk dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap lembaga uji produk alsintan
- d. Hasil test report sebagai syarat mutu kinerja alsintan yang mempengaruhi kinerja pelayanan jasa alsintan dari UPJA terhadap kepuasan konsumen

Isi draft kebijakan ini didahului oleh pendahuluan sebagai latar belakang untuk memperkuat justifikasi terbentuknya rekomendasi yang sebagai suatu alternatif penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam system pengelolaan jasa sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan.

BAB III. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING DAN PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR

3.1. Implementasi Strategi Marketing

Implementasi strategi marketing dalam pelaksanaan proyek perubahan ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

A. Marketing sektor publik

Strategi marketing terhadap hasil proyek perubahan dilakukan dengan memperhatikan elemen dalam pemasaran sektor publik, yaitu 4P1C (*Product, Price, Place, Promotion, dan Customer*).

1). Product

Produk utama yang dihasilkan dari Proyek Perubahan ini adalah teknologi informasi (TI) sinergitas kegiatan pengelolaan jasa dan laboratorium uji alsintan dalam bentuk aplikasi ALSINTANLINK. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya perlu didukung oleh anggaran yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan pengusulan penyesuaian anggaran agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Produk utama yang telah berhasil diselesaikan pada jangka pendek ini adalah:

- 1) Pedoman yang terintegrasi untuk kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan
- 2) SOP Pengelolaan jasa dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan
- 3) Aplikasi yang terintegrasi kegiatan pengelolaan dan pelayanan laboratorium uji alsintan
- 4) Draft kebijakan yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan dan laboratorium uji alsintan

2. Price

Pelaksanaan proyek perubahan ini merupakan suatu kebijakan baru dalam implementasi pelayanan jasa alsintan dan jasa laboratorium alsintan guna meningkatkan kinerja pengelola jasa alsintan dan laboratorium uji alsintan.

Melalui proyek perubahan ini akan terwujud penganggaran yang lebih efektif, efisien dan tepat sasaran serta lebih banyak kegiatan yang menyentuh pada pelayanan petani dan perusahaan/industri alsintan. Price dari proyek perubahan ini mencakup: (1). Anggaran DIPA BBP Mektan, (2). Kemudahan bagi UPJA dalam transaksi jasa sewa alsintan, dan (3). Kemudahan perusahaan alsintan dalam mengakses pelayanan laboratorium uji alsintan.

3). *Place*

Proses penyusunan dan pelaksanaannya proyek perubahan melibatkan Tim Efektif yang terdiri dari Eselon 3, Eselon 4, dan para perekayasa di BBP Mektan serta melibatkan stakeholders eksternal terkait. Proyek perubahan selanjutnya dilaksanakan di lingkungan BBP Mektan.

4). *Promotion*

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama atas pelaksanaan Pengelolaan Alsintan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan telah dan akan dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi aplikasi ALSINTANLINK kepada seluruh pemangku kepentingan di lingkungan BBPMektan, lembaga UPJA, petani, dan Perusahaan Alsintan, yang dilakukan dengan tatap muka langsung maupun secara virtual.
- a. Mempublikasikan aplikasi ALSINTANLINK di media sosial, website, dan youtube
- b. Mencetak naskah pedoman dan SOP aplikasi ALSINTANLINK untuk selanjutnya didistribusikan kepada para stakeholder eksternal, petani, UPJA, dan perusahaan alsintan.
- c. Membuat *branding* ALSINTANLINK

5). *Customer*

Customer dari proyek perubahan ini adalah seluruh lembaga pengelola jasa alsintan, petani, dan perusahaan alsintan. Terlaksananya proyek perubahan akan mendorong terwujudnya peningkatan pelayanan jasa sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan kepada petani dan perusahaan alsintan, serta membangun kepercayaan publik atas kinerja BBP Mektan.

B. Strategi komunikasi stakeholder

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelompok promoters akan berbeda dengan kelompok latens, defenders dan apathetics sehingga untuk menarik stakeholder ke dalam proses dan menggerakkan ke arah promoters dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 10. Strategi komunikasi dengan stakeholder

Harapan / strategi komunikasi	Kelompok Stakeholder			
	<i>Promoters</i>	<i>Latents</i>	<i>Defenders</i>	<i>Apathetics</i>
Harapan	1). Balitbangtan <ul style="list-style-type: none"> Dukungan penuh terhadap proyek perubahan Memberikan arahan dan pembinaan Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan keputusan 	1). Ditjen Tanaman Pangan <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Pelaksanaan proyek perubahan Memberikan masukan terkait sinkronisasi pengadaan alsintan Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait perencanaan pengadaan alsintan tanaman pangan 	1). Produsen alsintan <ul style="list-style-type: none"> Dukungan pelaksanaan proyek perubahan Memberikan masukan khususnya terkait substansi teknis Pemanfaatan hasil proyek perubahan melalui implementasi 	
Strategi komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan Konsultasi dan diskusi Diiikutsertakan dalam penyusunan dan Pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi secara berkelanjutan Koordinasi dan kolaborasi dalam pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan Koordinasi dan Kolaborasi Diiikutsertakan dalam pembahasan 	
Harapan	2). Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	2). Ditjen	2). Petani	

	<p>(PSP)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pelaksanaan proyek perubahan • Masukan dalam penyusunan aplikasi • Memberikan arahan, pembinaan dan promosi • Memanfaatkan hasil proyek perubahan 	<p>Hortikultura</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan terkait sinkronisasi pengadaan alsintan • Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait perencanaan pengadaan alsintan hortikultura 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan khususnya terkait fitur aplikasi • Pemanfaatan hasil proyek perubahan melalui implementasi 	
Strategi komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan • Konsultasi dan diskusi • Diikutsertakan dalam penyusunan dan pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi secara berkelanjutan • Koordinasi dan kolaborasi dalam pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan • Koordinasi dan Kolaborasi 	
Harapan		<p>3). Ditjen Perkebunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan terkait sinkronisasi pengadaan alsintan • Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan 	<p>3). UPJA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan khususnya terkait substansi teknis • Pemanfaatan hasil proyek perubahan melalui implementasi 	

		keputusan khususnya terkait perencanaan pengadaan alsintan perkebunan		
Strategi komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi secara berkelanjutan • Koordinasi dan kolaborasi dalam pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan • Koordinasi dan Kolaborasi • Diikutsertakan dalam pembahasan 	
Harapan		<p>4). Ditjen Peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan terkait sinkronisasi pengadaan alsintan • Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait perencanaan pengadaan alsintan peternakan 	<p>4). KAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan khususnya terkait substansi teknis • Pemanfaatan hasil proyek perubahan melalui implementasi 	
Strategi komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi secara berkelanjutan • Koordinasi dan kolaborasi dalam pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan • Koordinasi dan Kolaborasi • Diikutsertakan dalam 	

			pembahasan	
Harapan		5). Dinas Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan terkait sinkronisasi pengadaan alsintan • Pemanfaatan hasil proyek perubahan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait perencanaan pengadaan alsintan 	5). LKPP <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pelaksanaan proyek perubahan • Memberikan masukan khususnya terkait substansi teknis • Pemanfaatan hasil proyek perubahan melalui implementasi 	
Strategi komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi secara berkelanjutan • Koordinasi dan kolaborasi dalam pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat proyek perubahan • Koordinasi dan Kolaborasi • Diikutsertakan dalam pembahasan 	

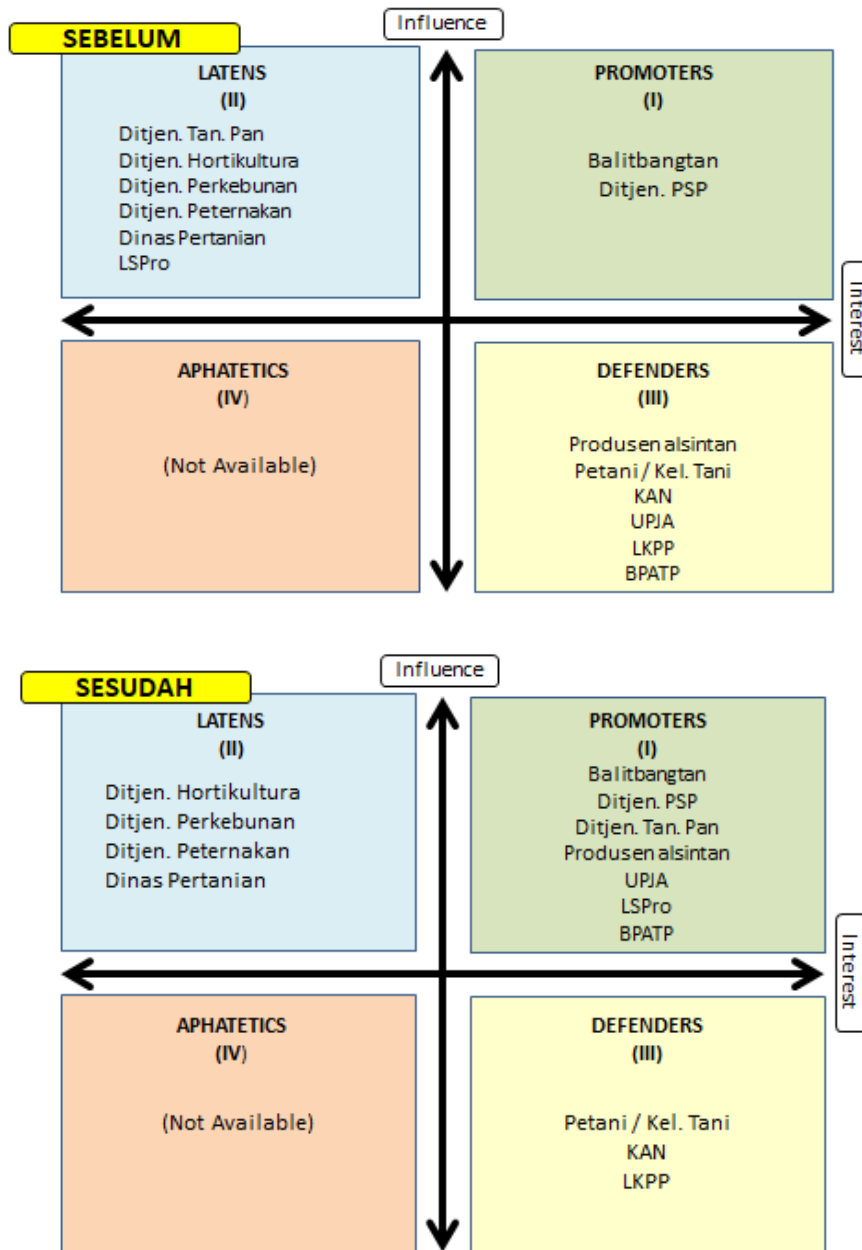
3.2. Deskripsi Perubahan Sebelum dan Sesudah Proyek Perubahan

Gambaran perubahan sebelum dan sesudah proyek perubahan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 11. Gambaran Perubahan Sebelum dan Sesudah Proyek Perubahan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Belum adanya pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan sehingga pelaksanaan tugas fungsi BBP Mektan lebih terarah dan terukur
2.	Belum adanya SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan penggunaan/sewa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan sehingga membantu para stakeholder secara cepat dalam memahami proses pelayanan jasa sewa alsintan dan pelayanan laboratorium pengujian alsintan di BBP Mektan.
3.	Belum adanya aplikasi dalam rangka kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan	Tersedianya aplikasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang sangat membantu petani, UPJA dalam proses pemanfaatan dan sewa alsintan, serta membantu para perusahaan alsintan dalam mengakses laboratorium uji alsintan secara cepat, mudah dan transparan.
4.	Belum adanya pengaturan (kebijakan) yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi	Adanya pengaturan (kebijakan) yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi yang dipakai sebagai acuan bagi pengambil kebijakan dalam rangka melakukan pengawalan, pendampingan dan pembinaan terkait kelembagaan UPJA dan proses pelayanan laboratorium uji alsintan

Terdapat perubahan peta *stakeholders* sebelum dan setelah pelaksanaan proyek perubahan. Terdapat perubahan pada kelompok *stakeholders* sebagai berikut:



Gambar 8. Peta Stakeholder dan nilai (*Values*) pada masing-masing kuadran sebelum dan setelah pelaksanaan Proyek Perubahan

3.3. Permasalahan dan Solusi

Selama pelaksanaan proyek perubahan, Project leader bersama Tim Efektif tidak mengalami kendala yang signifikan, adapun beberapa permasalahan yang dihadapi beserta solusii untuk mengatasinya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

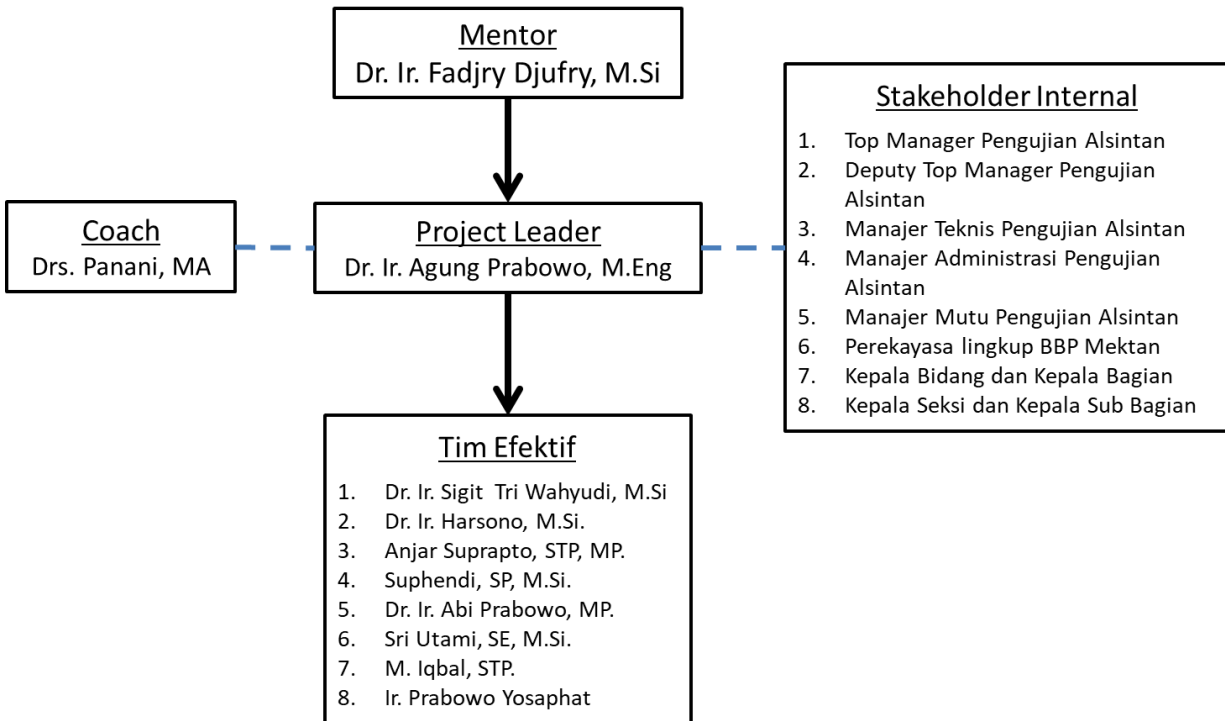
Tabel 12. Permasalahan dan solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Tidak tersedianya SDM yang berkompeten dalam membangun aplikasi atau software (programmer)	Melakukan komunikasi dan koordinasi secara persuasif kepada tim dan melakukan outsourcing SDM untuk membangun aplikasi atau software yang dibutuhkan
2.	Belum tersedia SDM yang akan berfungsi sebagai pengelola pelayanan pengujian alsintan secara khusus	Mengalokasikan dan melatih SDM yang ada di sub-bidang TI untuk difungsikan sebagai pengelola website pelayanan pengujian alsintan
3.	Belum tersedianya server yang khusus digunakan untuk pengelolaan pelayanan pengujian alsintan berbasis online	Mengupayakan tersedianya server khusus melalui pengusulan pendanaan kegiatan di sub-bidang TI atau meminta alokasi data pada server di Balitbangtan
4.	Para stakeholder belum merasa melihat manfaat dari model pelayanan pengujian alsintan yang dibangun	Melakukan personal approach dan kunjungan langsung ke masing-masing stakeholder
5.	Para stakeholder memiliki tingkat interest yang berbeda	Mengajak dan meyakinkan para stakeholder eksternal untuk ikut mengakses dan memperagakan aplikasi secara online melalui komputer maupun android
6.	Tidak tersedianya anggaran khusus pada tahun 2020 untuk pelaksanaan proyek perubahan	Memanfaatkan dan mengoptimalkan anggaran dan kegiatan yang tersedia

3.4. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar

Tim efektif dibentuk untuk membantu *project leader* dalam melaksanakan proyek perubahan yang akan dilakukan. Penunjukan personil dalam tim efektif didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan jabatan, kompetensi, pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan organisasi yang agile dan ditetapkan melalui Surat Keputusan

Kebalai Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Nomor 1540/Kpts/KP.310/H.9/10/2020 tentang Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan. Adapun struktur, jabatan dan penjabaran kewenangan kerja tim efektif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Struktur Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan

Tugas Personel dalam Struktur Organisasi adalah sebagai berikut:

a. Mentor, memiliki tugas:

- 1) Memberikan motivasi dan dukungan penuh dalam mempersiapkan proposal gagasan proyek perubahan, rancangan proyek perubahan berikut implementasinya;
- 2) Memberikan persetujuan atas dokumen proposal gagasan dan rancangan proyek perubahan;
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan dalam merumuskan atau mengidentifikasi permasalahan organisasi yang memerlukan perbaikan melalui proyek perubahan;

- 4) Memberikan bimbingan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses gagasan, perencanaan serta implementasi;
- 5) Memantau capaian pelaksanaan proyek perubahan sesuai dengan Milestones yang telah ditetapkan.

b. Coach, memiliki tugas:

Memantau dan mengarahkan project leader dalam merealisasikan proyek perubahan.

c. Project Leader, memiliki tugas:

- 1) Mempersiapkan dan mengusulkan Gagasan Proyek Perubahan
- 2) Mempersiapkan dan mengusulkan Rancangan Proyek Perubahan;
- 3) Berkonsultasi dengan mentor dan Coach dalam menyusun gagasan dan rancangan proyek perubahan;
- 4) Memberikan arahan kepada anggota Tim Efektif;
- 5) Melakukan komunikasi dan kesepakatan dengan stakeholder (internal dan eksternal) dalam rangka mendukung keseluruhan tahapan implementasi proyek perubahan;
- 6) Memonitor tahapan implementasi proyek perubahan yang dilaksanakan oleh anggota Tim Efektif;
- 7) Melakukan eksekusi keseluruhan tahapan yang telah dirancang dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki;
- 8) Membuat laporan implementasi proyek perubahan.

d. Tim Efektif, mempunyai tugas:

- 1) Menyiapkan keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Perubahan
- 2) Menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan Proyek Perubahan.
- 3) Mengurus administrasi dan Penyelesaian Teknis Proyek Perubahan
- 4) Membantu melaksanakan dan mensukseskan Proyek Perubahan
- 5) Bertanggungjawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan proyek perubahan kepada leader project

e. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar

Untuk mencapai keberhasilan proyek perubahan yang diusung, perlu dilakukan pemberdayaan organisasi pembelajar yang telah dibentuk. Pemberdayaan organisasi tersebut dilakukan melalui:

- a) Beberapa kali pertemuan *Project Leader* dan Tim Efektif dalam rangka:
 - 1) *Project Leader* mensosialisasikan rancangan proyek perubahan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta sosialisasi guna menyempurnakan rancangan proyek perubahan yang diusung
 - 2) *Project Leader* menyelenggarakan pertemuan untuk mendapatkan masukan formatur Tim Efektif
 - 3) Tim Efektif menyelenggarakan pertemuan untuk membahas dan mendapatkan masukan terkait hasil pemetaan Kawasan yang telah dilakukan dengan melibatkan *Project Leader* dengan para eselon III dan eselon IV
 - 4) Tim Substansi secara intensif melakukan koordinasi dengan Bidang Standarisasi dan Pengujian Alsintan untuk menyempurnakan penyempurnaan proses dan tahapan pengujian dalam aplikasi
 - 5) *Project Leader* melakukan komunikasi intensif dengan para stakeholder internal dan eksternal
 - 6) *Project Leader* bersama sama Tim Efektif menyampaikan konsep Proyek perubahan pada Rapat yang dihadiri oleh Eselon III dan IV untuk mendapat masukan-masukan konstruktif
 - 7) *Project Leader* dan Tim Efektif menyempurnakan Proyek Perubahan berdasarkan masukan-masukan baik dari pihak Internal melalui FGD dan atau rapat, maupun dari pihak eksternal melalui konsultasi dan koordinasi.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Proyek Perubahan yang berjudul “Sinergitas Pengelolaan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dibidang Pertanian” telah selesai dilaksanakan dengan capaian 100% milestones jangka pendek dimana telah terealisasinya 4 produk inovasi proyek perubahan jangka pendek, yaitu: 1). Pedoman yang bisa memadukan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan, 2). SOP yang mengintegrasikan kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan, 3). Aplikasi dalam rangka kegiatan pengelolaan jasa penggunaan/sewa dan pelayanan laboratorium uji alsintan dengan nama “ALSINTANLINK”, dan 4). Draft peraturan (kebijakan) yang mengatur tentang kegiatan pengelolaan jasa alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang terintegrasi.

Dalam melaksanakan proyek perubahan ini, *project leader* didukung penuh oleh Mentor dan Coach yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan serta Tim Efektif proyek perubahan yang memberikan komitmen beserta kinerja yang tinggi di tengah-tengah kesibukan kegiatan rutin dan proses transisi organisasi. Selain itu, keberhasilan proyek perubahan ini juga dipengaruhi oleh kerjasama para stakeholders terkait, baik internal maupun eksternal.

4.2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi atas evaluasi dari Proyek perubahan ini antar lain adalah:

- 1) Perlu sosialisasi lebih banyak kedaerah-daerah sentra padi karena di daerah sentra padi biasanya kelembagaan UPJA lebih banyak terbentuk
- 2) Dukungan pendanaan agar keberlanjutan Proyek Perubahan ini sangat diperlukan sehingga akan tercapai target akhir dari milestone jangka panjang
- 3) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai target dalam setiap tahap milestone

- 4) Mengingat proyek perubahan ini sangat bergantung kepada tim efektif serta stakeholders terkait, maka harus dipastikan terbangunnya komitmen tim efektif dalam melaksanakan kegiatan proyek perubahan sesuai agenda kerja yang telah ditetapkan serta komunikasi atau pengelolaan stakeholders terkait dalam rangka mewujudkan proyek perubahan.

4.3. *Lesson Learned*

Pelaksanaan proyek perubahan dalam rangka PKN II Angkatan XVII ini merupakan simulasi dari pelaksanaan pekerjaan seorang pemimpin didalam organisasi. Banyak pembelajaran berharga yang diperoleh *Project leader* dalam melaksanakan proyek perubahan ini, yakni menjadi seorang *adaptive leader* yang harus mampu beradaptasi secara cepat (*agile*) dalam merespon setiap perubahan dan bertanggungjawab membawa perubahan bagi organisasi yang dipimpinnya kearah yang lebih baik lagi.

Pembelajaran/*lesson learned* yang diperoleh *project leader* selama menjalankan PKN II Angkatan XVII dan dalam pelaksanaan proyek perubahan antara lain:

- 1) Pemimpin adaptif adalah pemimpin yang mampu secara cepat beradaptasi dengan setiap perubahan dan secara cepat dapat menangkap momentum perubahan tersebut untuk membawa perbaikan dalam lingkungan/organisasinya.
- 2) Seorang pemimpin harus dapat berpikir *out of the box*, dan dapat berperan sebagai agen perubahan dan mampu merealisasikan ide dalam rangka perbaikan kinerja organisasi kedepan.
- 3) Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan strategi komunikasi dan pendekatan *persuasive* yang baik terutama dalam memperoleh dukungan baik dukungan internal maupun eksternal
- 4) Pengelolaan tim efektif sangatlah penting, mulai dari penyamaan persepsi, pembangunan komitmen, pembagian tugas, serta memberikan motivasi dan *reward* untuk pelaksanaan kegiatan. Membangun *teamwork* yang baik akan memperlancar pelaksanaan tugas untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan *agreat teamwork leads to a great success*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariani, E (2020). Dialog Strategis. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara
- Fariani, E (2020). Kepemimpinan Kewirausahaan (*Entrepreneur Leadership*). Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara
- Fariani, E (2020). Organisasi Pembelajar. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management. A Stakeholder Approach. University of Minnesota. Massachusetts. Pitman Publishing IncIstiyanto, Jazi Eko. (2013). Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadir et.al (2013). Analisis Stakeholders Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea Vol. 3 No.1, April 2014:47-55
- LAN (2020). Merancang Proyek Perubahan. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara.
- Marpaung (2020). Dialog Strategis. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara
- Panani (2020). Integritas Kepemimpinan. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara.
- Salam MA, Noguchi T (2006). Evaluation capacity development for participatory forest management in Bangladesh Sal forest based on 4RS stakeholder analysis. Forest. Pol. Econ. 8:785-796.
- Suprpti, W (2020). Organisasi Adaptif. Bahan ajar PKN II Angkatan XVII. Lembaga Administrasi Negara.
- Townsley, (1998). Social Issues in Fisheries. FAO Fisheries Technical Paper. No. 375. Rome, FAO. 1998. 39p. FAO CORPORATE DOCUMENT REPOSITORY. <http://www.fao.org/DOCREP/003/W8623E/w8623e05.htm>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar komunikasi dengan mentor


Lampiran 1 Lembar komunikasi dengan mentor

KARTU KENDALI PROSES MENTORING PKN II ANGKATAN XVII TAHUN 2020

Nama Peserta : Dr. Ir. Agung Prabowo
 Nama Mentor : Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si
 NDH : A / 03
 Instansi : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

No	Tanggal Mentoring	Kegiatan yang dilakukan	Media Komunikasi	Hasil Mentoring	Tanda Tangan Mentor
1	3 Sept	Mengusulkan tema/judul gagasan proper	Langsung	Menyetujui setelah dilakukan perbaikan	
2	3 Sept	Mengajukan persetujuan mentor	Langsung	Ditandatangani gagasan proper	
3	29 Sept	Mengajukan persetujuan mentor untuk RPP	Langsung	Ditandatangani RPP	
4	1 – 2 Oktober	Pertemuan dengan stakeholder internal	Telepon	Menyetujui	
5	6 Oktober	Pembentukan SK Tim Efektif	Telepon	Menyetujui	
6	15 – 27 Oktober	Menyusun Pedoman	Telepon	Menyetujui konsep pedoman	
7	9 Oktober	Rapat penyusunan draft SOP	Telepon	Menyetujui	
8	13 – 23 Oktober	Penyusunan SOP	Telepon	Draft SOP disetujui	
9	14 – 17 Oktober	Menyusun konsep aplikasi	Telepon	Menyetujui	
10	20 – 24 Oktober	Membuat APK (<i>Android Package Kit</i>)	Langsung	Menyetujui setelah didemokan	
11	26 Okt – 12 Nov	Membuat aplikasi	Telepon	Menyetujui	
12	16 – 22 November	Sosialisasi dan uji coba aplikasi	Telepon	Menyetujui	
13	4 November	Rapat penyusunan draft kebijakan	Telepon	Menyetujui	
14	11 – 28 November	Penyusunan draft kebijakan	Telepon	Menyetujui	

Lampiran 2 Lembar pengesahan gagasan proyek perubahan


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

FORM PERSETUJUAN MENTOR
PKN TK. II ANGGARAN XVII TAHUN 2020


Nama Peserta : **Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng**
NDH : **03**
Instansi : **Balai Besar Pengembangan Mekanisasi
Pertanian**

Nama Mentor : **Dr. Ir. Fadjry Jufri, M.Si**
NIP :
Jabatan : **Kepala Badan Litbang Pertanian**
No. HP Mentor : **08114616214**

Gagasan Perubahan :

**SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN
(ALSINTAN) DAN PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN
MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN**

Disetujui oleh:
Mentor,



Dr. Ir. Fadjry Jufri, M.Sc
NIP: 196903141994031001

Lampiran 3. Rapat komunikasi dengan stake holder internal



Lampiran 4. Persetujuan gagasan proyek perubahan oleh mentor



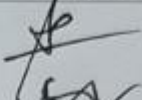

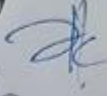
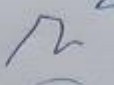
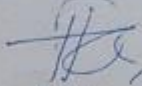
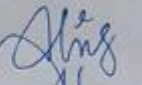

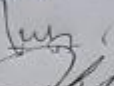
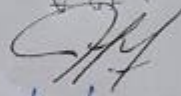
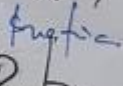
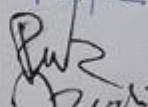
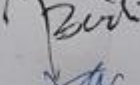
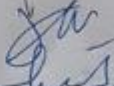
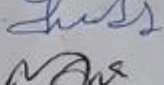



Lampiran 5. Persetujuan rancangan proyek perubahan oleh mentor



Lampiran 6. Pertemuan dengan stakeholder internal

TANDA TERIMA HONOR

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Oktober 2020
 Acara : Pertemuan Dengan Stakeholder Internal

No	Nama	Tanda Tangan
1	Agung Prabawa	
2	HARWANA	
3	Hilmi Tri M	
4	Abi Prabawa	
5	Sigit Triwahyuni	
6	Mugorob Tajalli	
7	Anjar	
8	Tri Sarsono	
9	YAN YAN A. H	
10	ISUSTRIANA	
11	Putranto w H	
12	Budi-H	
13	J. James	
14	ANDRIAN H	
15	Ivony Hari	
16	Arief Wyaksana	
17	Arman dan Relfre	



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN



Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338
 Telepon : 021 - 75675918

Website : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id ; bbpmektan@gmail.com

Nomor : B. 3220/TU.020/H.9/09/2020
 Lampiran : -
 Hal : Sosialisasi Konsep Proyek Perubahan

30 September 2020

Yth.

1. Eselon III
2. Eselon IV
3. Ketua Kel. Perekayasa

di
Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya Proyek Perubahan maka bersama ini saya mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada :

hari/ tanggal : Kamis s.d Jum'at 01-02 Oktober 2020
 pukul : 09.00 s.d. selesai
 tempat : Hotel Sapphire BSD
 agenda : Sosialisasi Konsep Proyek Perubahan

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terimakasih.



Kepala Balai Besar



Agung Prabowo
 Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
 NIP. 196510201992031002

**NOTULEN HASIL RAPAT
PERTEMUAN DENGAN STAKE HOLDER INTERNAL
2 OKTOBER 2020**

1. Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mendukung pemenuhan produksi pertanian
2. Alsintan dapat mempercepat dan meningkatkan mutu pengolahan tanah, penyediaan air, meningkatkan intensitas Pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas ternak, mengurangi kehilangan hasil, menjaga kesegaran dan keutuhan, meningkatkan nilai tambah.
3. Strategi pengembangan alsintan dalam rangka pemanfaatan inovasi dan teknologi mekanisasi pertanian dengan menumbuh dan mengembangkan sistem kelembagaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA).
4. Untuk menjamin terlaksananya implementasi persyaratan teknis pengembangan UPJA, alsintan yang akan diterima oleh UPJA harus berkinerja baik sesuai dengan hasil test report yang dikeluarkan oleh lembaga bersertifikasi dan terakreditasi nasional.
5. Mutu test report merupakan salah satu syarat jaminan keandalan dan mutu kinerja alsintan sesuai dengan kondisi di lapangan.
6. Diperlukan sinergitas untuk memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi.



Lampiran 7. Pembentukan SK Tim Efektif

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI
PERTANIAN**
NOMOR: 1540/Kpts/KP.310/H.9/10/2020

TENTANG PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF

**SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DAN
PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN**

Menimbang : a. Bahwa dengan keluarnya Surat Deputi Bidang Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi Lembaga Administrasi Negara Nomor 3893/D.4PDP.07.1 Tanggal 06 Agustus 2020 Tentang Pemanggilan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tk. II Angkatan XVII

b. Bahwa dengan keluarnya surat penugasan Nomor: B-2650/KP.310/A/08/2020, Tanggal 10 Agustus 2020 dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian RI.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 47, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286)

2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 166, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916)

3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 8)

4. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 85)

5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 1243)

6. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV

Memperhatikan : Tahapan Pembelajaran dan Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVII Kementerian Pertanian tahun 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Tim Efektif Proyek Perubahan "**Sinergitas Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) dan Pelayanan Laboratorium Uji Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) dalam Rangka Meningkatkan Kinerja di Bidang Pertanian**" pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Badan Litbang Pertanian
- PERTAMA : Membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Proyek Perubahan dimaksud pada Diktum PERTAMA terdiri dari Penanggung Jawab dan Anggota
- KETIGA : Tim sebagaimana yang dimaksud pada diktum KEDUA mempunyai tugas:
1. Penanggung Jawab:
Memberikan dukungan, arahan, mengelola dan memimpin dalam melaksanakan seluruh kegiatan proyek perubahan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
 2. Anggota:
 - a. Menyiapkan keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Perubahan
 - b. Menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan Proyek Perubahan.
 - c. Mengurus administrasi dan Penyelesaian Teknis Proyek Perubahan
 - d. Membantu melaksanakan dan mensukseskan Proyek Perubahan
 - e. Bertanggungjawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan proyek perubahan kepada *leader project*
- KEEMPAT : Tim Proyek Perubahan sebagaimana yang dimaksud pada diktum KEDUA bertugas sejak ditetapkannya Surat Keputusan ini sampai dengan bulan Desember 2020.
- KELIMA : Segala bentuk pengeluaran yang timbul sebagai akibat pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan ini dibebankan kepada DIPA BBP Mekanisasi Pertanian TA.2020.

Ditetapkan di : Serpong
Pada Tanggal : 6 Oktober 2020
Kepala Balai Besar,



Prabowo
Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng.
NIP. 19651020 199203 1 002

Salinan keputusan disampaikan kepada

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA BBP MEKTAN
NOMOR : 1540/Kpts/KP.310/H.9/10/2020
TANGGAL : 6 Oktober 2020

SUSUNAN TIM EFEKTIF

**SINERGITAS PENGELOLAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN) DAN
PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DIBIDANG PERTANIAN**

- I Penanggung Jawab : Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng.
Kepala BBP Mektan
- III Anggota : 1. Dr. Ir. Sigit Tri Wahyudi, M.Si (Kabid. Standardisasi dan Pengujian BBP Mektan)
2. Dr. Ir. Harsono, M.Si. (Kabid. KSPHP BBP Mektan)
3. Anjar Suprpto, STP, MP. (Kabid. Program dan Evaluasi BBP Mektan)
4. Suphendi, SP, M.Si. (Kabag. Tata Usaha BBP Mektan)
5. Dr. Ir. Abi Prabowo, MP. (Peneliti Madya BBP Mektan)
6. Sri Utami, SE, M.Si. (Kasie PHP BBP Mektan)
7. M. Iqbal, STP. (Kasie Pengujian BBP Mektan)
8. Ir. Prabowo Yosaphat (Pranata Humas Madya BBP Mektan)
9. Wiranto, S.Kom. (Pranata Komputer BBP Mektan)



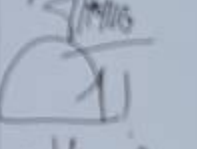

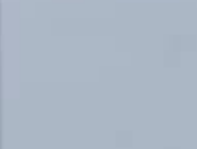



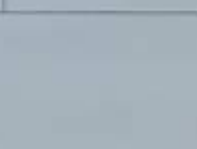
Lampiran 8. Menyusun Pedoman

	KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN Jl. Sinamas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338 Telepon : 021 - 75675918 Website : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id ; bbpmektan@gmail.com	
Nomor	: B. 3240/TU.020/H.9/10/2020	14 Oktober 2020
Lampiran	: Satu Lembar	
Hal	: Koordinasi Pelaksanaan Pengelolaan dan pelayanan Laboratorium Uji Alsintan	
<p>Yth.</p> <p>(daftar undangan terlampir)</p> <p>di</p> <p>Tempat</p>		
<p>Sehubungan dengan akan diadakannya Pelaksanaan pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan maka bersama ini saya mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada :</p>		
hari/ tanggal	: Kamis 15 Oktober 2020	
pukul	: 09.00 s.d. selesai	
tempat	: Ruang Meeting Lt.2 BBP Mektan	
agenda	: Menyusun Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Kepala Balai Besar</p>  <p><i>Agung Prabowo</i> Agung Prabowo, M.Eng NIP. 196510201992031002</p>		

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020

Acara : Menyusun Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji alsintan

No	Nama	Bagian	Tanda Tangan
1	Sigit Triwahyuni	Asst SP	
2	PRABUJO YOGAPHAT	PHP	
3.	wiranto	PHg	
4.	Suphenki	TU	
5.	Abi Prabowo	Pembantu	
6.	SRI utami	PHP	
7	Angjar Syrapta	PE	
8.	M. Iqbal	SP	
9	HARSONI	K-SPHV	

dan pelayanan laboratorium uji alatintan yang dapat memberikan informasi ketersediaan dan kebutuhan alatintan kepada pelanggan, mengelola data sewa dengan baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memberikan pelayanan jasa laboratorium yang tepat waktu dan transparan.

- 2) Meningkatkan kinerja UPJA agar menjadi profesional
- 3) Meningkatkan kinerja pelayanan laboratorium uji alatintan

1.3. Sasaran

- 1) Terimplementasinya aplikasi ALSINTANLINK untuk pengelola jasa dan pelayanan laboratorium uji alatintan yang dapat memberikan informasi ketersediaan dan kebutuhan alatintan kepada pelanggan, mengelola data sewa dengan baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memberikan pelayanan jasa laboratorium yang tepat waktu dan transparan.
- 2) Meningkatkan UPJA pemula menjadi UPJA berkembang dan UPJA berkembang menjadi UPJA profesional
- 3) Terwujudnya laboratorium uji alatintan yang lebih cepat dan transparan dalam melakukan pelayanan jasa uji alatintan.

10 | Pedoman Pelaksanaan

1.4. Ruang Lingkup

Pedoman ini melandasi pengembangan dan pembinaan UPJA yang dibentuk oleh petani dan gapoktan sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam pengelolaan dan pemanfaatan alatintan melalui jasa sewa alatintan.

1.5. Penetapan dan Definisi

- 1) Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian yang selanjutnya disebut UPJA adalah suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan.
- 2) UPJA merupakan gabungan dari gapoktan/loketan yang membentuk suatu usaha pengelolaan jasa alatintan yang terdiri dari berbagai bidang usaha antara lain jasa pengolahan tanah, jasa irigasi, jasa penanaman padi, jasa panen padi, jasa penggilingan padi, jasa jual beli padi, jual padi (bebas), jasa pelatihan untuk operator alatintan, perawatan dan perbaikan alatintan, dan jasa perbaikan suku cadang alatintan yang berbeda sama dengan para perusahaan penyedia alatintan.
- 3) Alat dan Mesin Pertanian yang selanjutnya disebut Alatintan adalah peralatan yang dipergunakan tanpa atau

11 | Pedoman Pelaksanaan

dengan motor penggerak untuk kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, pasca panen, pengolahan hasil tanaman, pemekaman dan kesehatan hewan.

- 4) Sentra produksi atau sentra komoditas adalah suatu kawasan yang mencapai skala ekonomi tertentu sehingga layak dikembangkan sebagai satuan pengembangan pertanian pertanian.
- 5) Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosi, ekonomi, sumber daya) dan keaktifan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.
- 6) Gapoktan adalah gabungan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama untuk membuat suatu organisasi guna mengembangkan usaha tani yang lebih.
- 7) Manajer UPJA adalah petani/peternak/petani yang memiliki kemampuan mengelola alatintan dalam jumlah tertentu dengan mitra usaha (bisnis) yang memperluasnya.

12 | Pedoman Pelaksanaan

E. MEKANISME PELAKSANAAN

2.1. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan kegiatan pengembangan aplikasi ALSINTANLINK dan DIPA, Satuan Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Badan Usaha, Pertanian, Kementerian Pertanian, APBN, TA. 2021.

2.2. Mekanisme Penetapan Calon Lokasi

Dalam pengembangan aplikasi ALSINTANLINK kriteria lokasi yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Dipertimbangkan pada daerah sentra produksi tanaman pangan terutama padi, jagung dan kedelai serta hortikultura.
- b) Mempertimbangkan alatintan yang telah dilakukan ke daerah sentra produksi dan budidaya lokal sentra yang secara teknis memenuhi persyaratan untuk operasionalisasi alatintan.
- c) Mempertimbangkan komitmen yang kuat dari pengelola/petani UPJA dalam menaekansi UPJA sebagai usaha bisnis mendukung program peningkatan produksi pertanian.

13 | Pedoman Pelaksanaan

2.3. Klasifikasi UPJA

URAIAN	PENYALA	KELOMPOK	PROFESIONAL
1. CUCUKAN Lokasi - Aduki	Sejahtera	Ada	Ada
2. Mekanisasi - Mesin - Perawatan - Pelatihan	Ada Sejahtera Ada Ada	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada
3. Mekanisasi - Perawatan - Pelatihan	Sejahtera Ada Ada	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada
4. Mekanisasi - Perawatan - Pelatihan	Sejahtera Ada Ada	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada
5. Mekanisasi - Perawatan - Pelatihan	Sejahtera Ada Ada	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada
6. Mekanisasi - Perawatan - Pelatihan	Sejahtera Ada Ada	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada

2.4. Kerangka Konseptual Aplikasi ALSINTANLINK

Aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktifitas. Aplikasi terdiri dari suatu kelompok dokumen yang bekerja berdasarkan fungsinya masing-masing dan membentuk suatu fungsi utama, yaitu... bertujuan untuk... melayani... kebutuhan. Aplikasi ALSINTANLINK berbasis android merupakan suatu aplikasi yang bertujuan untuk menangani suatu masalah yang berhubungan dengan adanya pelayanan/pemeliharaan dan

14 | Pedoman Pelaksanaan

meningkatkan efisiensi dan pelayanan laboratorium uji alatintan. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola jasa alatintan sebagai bagian dari pelayanan terhadap pelanggan, petani sebagai pelanggan jasa sewa, dan perusahaan alatintan sebagai pemohon uji alatintan. Biasanya aplikasi ini dibutuhkan oleh server yang ada di lokasi berbeda. Aplikasi ALSINTANLINK ini berada di sisi pengelola UPJA yang mendatangi lokasi pelanggan untuk melakukan pengiriman jasa alatintan yang akan diantar secara tepat waktu untuk dikirimkan ke pelanggan/peternak.

UPJA... didefinisikan sebagai kelompok... yang menggunakan atau kelompok tani yang memiliki atau yang mengelola usaha jasa pelayanan alatintan. Fungsi utama UPJA adalah melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk perawatan, jasa alatintan, baik dalam melakukan kegiatan perawatan, maupun jasa panen, pasca panen, dan jasa pengolahan hasil.

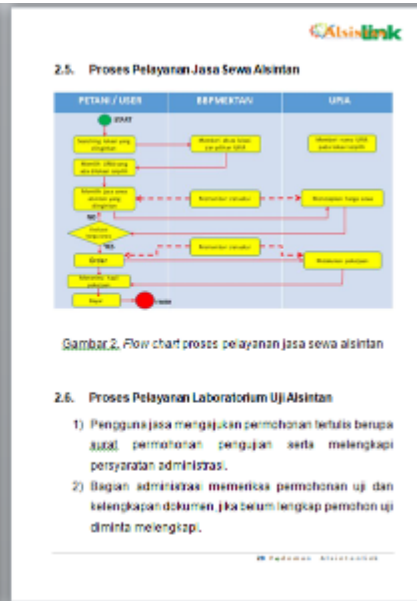
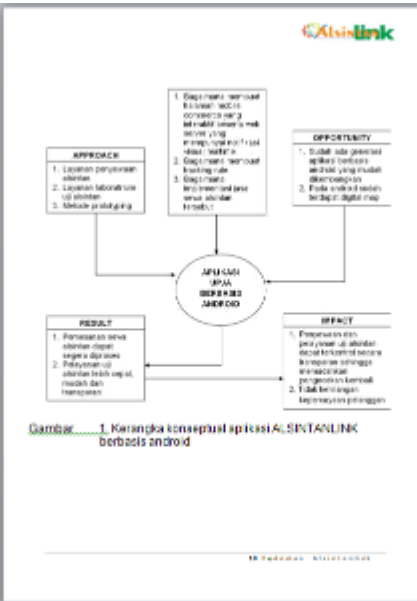
Alatintan yang tersedia dipasaran belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh kelompok UPJA sesuai dengan harapan. Berbagai kendala baik teknis, sosial, maupun ekonomi, masih tetap menjadi hambatan pengembangannya. Rencana untuk meningkatkan pendecksaannya akan lebih lanjut.

Pada... hal-hal yang... untuk... meningkatkan... pendecksaannya... alatintan... diperlukan... upaya... untuk... mempermudah akses petani dalam memperoleh jasa alatintan dan

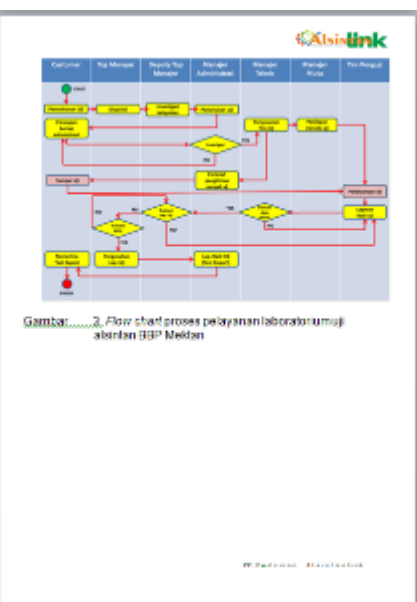
15 | Pedoman Pelaksanaan

Salah satu cara adalah dengan membuat sistem pelayanan sewa alat-alat secara online, yang mampu memberikan pelayanan lebih baik dibandingkan dengan secara manual.

Kerangka konseptual aplikasi android UJIA dibuat berdasarkan metode prototyping untuk membangun aplikasi tersebut. Prototyping adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode Prototyping ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang pelanggan hanya mendefinisikan secara umum apa yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya, disisi pengembang, kurangnya memperhatikan efisiensi algoritma, kemampuan sistem operasi dan interface yang menghubungkan manusia dengan komputer.



- 3) Bagian teknis laboratorium melakukan uji ulang permintaan, apakah pengujian dapat dilakukan berdasarkan metode uji standar, ketersediaan SDM dan instrumen uji.
- 4) Jika permohonan sudah lengkap dan laboratorium bisa melaksanakan pengujian tersebut, akan dibuat surat balasan dan billing tagihan Pemenerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
- 5) Jika sudah PNBP sudah dibayar, tim uji melakukan pengujian baik di laboratorium dan/atau di lapangan.
- 6) Tim uji menyusun draft laporan hasil uji dan draft tersebut dievaluasi oleh Evaluator.
- 7) Setelah menjadi draft laporan hasil uji final (final report) disahkan oleh Top Manager/Deputy Top Manager Laboratorium Pengujian BBP Medan.






II. MONITORING, EVALUASI DAN LAPORAN

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan permasalahan pengembangan dan pendampingan aplikasi ALISINTANLINK maka perlu dilakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan. Melalui monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan, berdasarkan data, maka akan dilakukan monitoring, evaluasi dan laporan pada pelaksanaan kegiatan DIPA BBP Medan.

Monitoring dan evaluasi melalui monitoring, setelah selesai, untuk memastikan agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan kegiatan dapat dicapai secara berkualitas, serta anggaran dapat dipaparkan dengan sebaik-baiknya. Dihasilkan dengan adanya monitoring dan evaluasi ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Kepada Monitoring dan evaluasi yang dilakukan berbedu perbedaan dengan laporan dan secara umum dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang sudah, sedang dan akan berjalan, indikator pengukuran yang digunakan dalam money dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: Indikator money En-Ante, indikator On-Going dan indikator Ex-Post.

<p style="text-align: center;"> IV. INDIKATOR KINERJA</p> <p>4.1. Indikator Monev Ex-ante</p> <p>Indikator pengukuran pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada tahap awal dimulai dari mempelajari, memeriksa, menilai dan menguji secara seksama terhadap pelaksanaan, pengembangan aplikasi ALSINTANLINK serta dikaji langsung dengan penanggung jawab dan anggota Tim. Indikator tersebut meliputi tingkat kesesuaian antara input dan output, manfaat yang diharapkan dengan masukan yang diberikan (SDM, dana dan waktu) termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas sarana yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.</p> <p>4.2. Indikator Monev Ongoing</p> <p>Indikator pengukuran pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada tahap ongoing dimulai dari identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Aspek yang dimonitor adalah implementasi metodologi, kesesuaian antara rencana dan realisasi, status kegiatan, permasalahan yang ada.</p> <p style="text-align: right;"><small>© Pedoman Pelaksanaan</small></p>	<p style="text-align: center;"> 4.3. Indikator Monev Ex-Post</p> <p>Indikator monitoring setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap outcome, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada proposal. Pemantauan terhadap hasil (outcome) dilakukan untuk melihat berfungsinya aspek langsung dan tidak langsung yang telah dicatat pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Setiap kegiatan dari unit kerja dan Unit Pelaksana Teknis diharapkan akan berorientasi pada hasil yang akan dicapai. Pemantauan dan evaluasi terhadap manfaat (benefit) dari pelaksanaan suatu kegiatan baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan tersebut telah direkomendasikan kepada pembina/kegiatan.</p> <p>Pemantauan dan evaluasi terhadap dampak (impact) dari pelaksanaan suatu kegiatan baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mendapatkan teknologi tersebut.</p> <p style="text-align: right;"><small>© Pedoman Pelaksanaan</small></p>	<p style="text-align: center;"> V. PENUTUP</p> <p>Pengelolaan dan Pendedayagunaan alat dan mesin pertanian melalui kelembagaan UPJA akan memberikan hasil yang optimal apabila dikelola secara bisnis dengan memperhatikan aspek teknis, organisasi, ekonomi, lingkungan dan aspek pendukung.</p> <p>Kelembagaan petani yang telah ada agar terus dikembangkan menjadi UPJA yang profesional serta mampu memberikan andil dalam mengembangkan lembaga ekonomi di pedesaan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.</p> <p>Dengan berkembangnya kelembagaan UPJA maka diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian khususnya dalam aspek percepatan pengolahan tanah, penanaman serempak, efisiensi pengolahan air irigasi sampai ke aspek panen dan pasca panen sesuai dengan iklim dan jenis alat dan mesin pertanian yang ada.</p> <p>Aplikasi ALSINTANLINK ini merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas dan fungsi yang sinergi dari BEP Melitan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) pemanfaatan alat dan mesin pertanian (asintan), dan</p> <p style="text-align: right;"><small>© Pedoman Pelaksanaan</small></p>
---	--	--



dukungan pelayanan pengujian serba dan pasca produksi asintan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sementara...seleksi...sesuai...jasa...tertentu...karena, meningkatnya jumlah pengguna dan pemohon uji asintan, untuk dilayani dengan hasil terbaik. Sinergitas menimbulkan sesuatu yang positif karena memadukan dua tugas fungsi BEP. Mekanis dalam suatu wadah berwujud informasi. Saat ini akses petani umum...masih...jasa...penggunaan...asintan...masih...dilakukan...secara...manual. Dalam proyek perubahan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian asintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan asintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.

© Pedoman Pelaksanaan



AGRO INOVASI
Science Innovation Networks
www.litbang.pertanian.go.id

Alsintanlink

Info dan Kontak Kami
1. DAFTAR BERKAS PENGEMBAKIAN MOWANGKAT PERTANIAN
2. ALDI SURABAYA
3. ALDI SURABAYA
4. ALDI SURABAYA



masih dilakukan secara manual. Dalam pedoman pelaksanaan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian asintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan asintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saudara Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng mampu menyelesaikan Buku Pedoman Pelaksanaan ini sebagai hasil Proyek Perubahan Petaban Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2020.

Jakarta, Oktober 2020
Kepala Badan Litbang Pertanian



Dr. Ir. Fadry Djufry, M. Si
NIP. 196903141993031001

© Pedoman Pelaksanaan

Lampiran 10. Rapat penyusunan draft SOP



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN



Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338
Telepon : 021 - 75675918

Website : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id : bbpmektan@gmail.com

Nomor : B. 3235/TU.020/H.9/10/2020 8 Oktober 2020
Lampiran : Satu Lembar
Hal : Koordinasi Draft SOP Pengelolaan dan Pelayanan
Laboratorium Uji Alsintan

Yth.

(daftar undangan terlampir)

di
Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan maka bersama ini saya mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada :

hari/ tanggal : Jum'at, 9 Oktober 2020
pukul : 09.00 s.d. selesai
tempat : Ruang Meeting Lt.2 BBP Mektan
agenda : Penyusunan Draft Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium
Uji Alsintan

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terimakasih.

Kepala Balai Besar

Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP. 196510201992031002

Lampiran Surat Kepala Balai Besar
Nomor : B. 3235/TU.020/H.9/10/2020
Tanggal : 8 Oktober 2020

DAFTAR UNDANGAN

1. Dr. Ir. Sigit Triwahyudi, M.Si
2. Dr. Ir. Harsono, MP
3. Anjar Suprpto, STP, MP
4. Suphendi SP, M.Si.
5. Dr. Ir. Abi Prabowo, MP
6. Sri Utami, SE, M.Si.
7. M. Iqbal STP.
8. Ir. Prabowo Yosaphat
9. Wiranto, S.Kom.




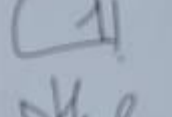



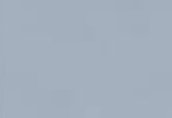
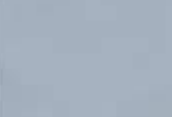
Kepala Balai Besar

Agung Prabowo
Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP. 196510201992031002

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Oktober 2020

Acara : Penyusunan Draft SOP Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji
Alsintan

No	Nama	Bagian	Tanda Tangan
1	Sigit Trusmiyuni	And SP	
2	PRABOWO YOSAPRIAT	PHP	
3.	wiranta	PTP	
4.	Sup Bondi	TU	
5.	Abi Prabowo	Peneliti	
6.	SAI utomi	PHP	
7	Anjar Suprpto	P-E	
8	M. labal	SP	
9	HARIS TO	KSPTD	

NOTULEN RAPAT TANGGAL 9 OKTOBER 2020

MENYUSUN DRAFT SOP PENGELOLAAN JASA SEWA DAN PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALSINTAN

1. SOP merupakan sebuah dokumen yang berisi tentang prosedur kerja secara sistematis yang harus dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Prosedur ini harus ditaati sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan kerja yang seefektif mungkin. SOP berfungsi untuk mengatur supaya tidak ada yang bekerja di luar sistem.
2. SOP dijadikan sebagai sebuah patokan atau pedoman dalam bekerja yang sesuai dengan tata kerja, prosedur, dan sistem operasional aplikasi yang akan dikembangkan.
3. SOP juga memiliki fungsi utama yaitu dapat memudahkan pengguna untuk mengoperasikan aplikasi alsintanlink. Dengan berpedoman pada SOP, maka setiap pengguna akan mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan ketika melakukan pengoperasian.
4. Langkah pertama membuat SOP adalah membuat susunan kerja. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah merencanakan alur proses. Langkah berikutnya adalah mulai menulis SOP. Setelah SOP selesai ditulis, sebaiknya bahas SOP tersebut dengan pihak-pihak yang terkait. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah masih ada celah atau ketidaksesuaian.
5. Setelah SOP ditulis, disetujui, dan disosialisasikan maka pelatihan perlu dilakukan supaya SOP yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Lampiran 11. Naskah SOP




ALSINTANLINK

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saudara Dr. Ir. Agung Prabowo, M. Eng mampu menyelesaikan Aplikasi ALSINTANLINK berbasis android sebagai hasil Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2020. Buku SOP ini menguraikan tentang langkah dan cara penggunaan aplikasi ALSINTANLINK yang meliputi a) proses unduh aplikasi di play store, b) proses pengoperasian untuk pengelolaan jasa sewa alsintan, dan c) proses pengoperasian pelayanan jasa laboratorium uji alsintan.

Jakarta, 4 Desember 2020
Kepala Badan Litbang Pertanian


Dr. Ir. Fadry Djufri, M. Si
NIP. 196903141993031001

SOP ALSINTANLINK

ALSINTANLINK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	2
I. PENDAHULUAN	4
II. LAMPIRAN DAN CARA PENGGUNAAN	6
2.1-Proses Instal Aplikasi ALSINTANLINK	7
2.2-Penggunaan Jasa Sewa Alsintan	7
2.3-Penggunaan Jasa Laboratorium Uji Alsintan	11

SOP ALSINTANLINK

ALSINTANLINK

I. PENDAHULUAN

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) merupakan Unit Kerja Eselon 2 di bawah Badan Litbang Pertanian yang memiliki dua tugas dan fungsi utama, yaitu: (1) melakukan perekayasaan dan diseminasi prototipe alat dan mesin pertanian (alsintan), dan (2) melakukan pengujian alsintan untuk penunahan alsintan di Indonesia.

Strategi pengembangan alsintan adalah dengan merombak dan mengembangkan sistem kelembagaan (Jasa Pelayanan Jasa Alsintan (JPJA)). Fungsi utama kelembagaan JPJA yaitu melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk pelayanan jasa alsintan dalam perancangan budidaya seperti jasa penyediaan lahan dan pengolahan tanah, perbaikan sirringas, perawatan, pemeliharaan, perbaikan tanaman termasuk pengendalian hama/penyakit maupun kegiatan coren, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian seperti jasa pemanenan, perontokan, pengeringan dan penggilingan padi; termasuk mendorong pengembangan produk dalam rangka peningkatan nilai tambah, perluasan pasar, daya saing dan perbaikan kesejahteraan petani.

Namun keberhasilan ini pemanfaatan alsintan belum optimal dan perkembangan JPJA belum baik, hal ini karena beberapa kendala yang dihadapi lapangan, yaitu: (1) Ketersediaan petani dalam mengelola lahan usahatani terbatas (0,5 ha); (2) Pengelolaan Alsintan secara perorangan kurang efisien; (3) Tingkat pendidikan dan

SOP ALSINTANLINK

ALSINTANLINK

kompetensi petani yang rendah; (4) Kemampuan pemodalun usahatani yang lemah; dan (5) Pengelolaan usahatani yang tidak efisien.

Oleh karena itu, agar UJJA dapat tumbuh dan berkembang sebagai lembaga penunahan di pedesaan dalam rangka mendukung pengembangan usahatani, maka diperlukan suatu teknologi informasi berbasis android untuk meningkatkan pelayanan terhadap petani atau kelompok tani yang membutuhkan jasa JPJA seiring meningkatnya populasi bantuan alsintan dan perputaran tanah maupun panen untuk mencapai target swasembada pangan nasional.

Layanan Pengujian Laboratorium Pengujian Alat dan Mesin Pertanian adalah unit pelaksana pengujian alat dan mesin di bawah Balai Besar Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian, Serpong dengan Keputusan Menteri Pertanian No.463/KP/SP/OT/126/LAH/2015, tanggal 08 April 2015.

BBP Mektan memiliki 4 laboratorium uji alsintan yang sudah terakreditasi secara nasional, yaitu: (1) Laboratorium uji Traktor Roda Dua, (2) Laboratorium uji Traktor Roda Empat, (3) Laboratorium uji Kering Pampa Sentrifugal, dan (4) Laboratorium uji Pasca Panen Biji-bijian. Adapun dari pelayanan pengujian tersebut adalah Laporan Hasil Uji (Test Report), yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat penting yang harus dilengkapi oleh perusahaan alsintan dalam pengajuan tender pengadaan alsintan tingkat organisasi maupun nasional. Proses pelayanan pengujian

SOP ALSINTANLINK

ALSINTANLINK

alsintan di BBP Mektan masih manual, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan Test Report terbit. Sehingga dalam pelaksanaannya seringkali mengalami keterlambatan pelayanan pengujian, dan banyak menimbulkan keluhan dari para pemohon uji. Keterlambatan Test Report tersebut akan berdampak langsung kesempatan bagi perusahaan alsintan untuk ikut tender atau bahkan gagalnya proses pengadaan alsintan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dengan lebih jauh adalah keterlambatan panen, pasca panen bisa terjadi, keterlambatan pengadaan alsintan. Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Smartitas adalah sebuah yang penting karena meningkatnya tuntutan pengguna dan pemohon uji alsintan untuk dilayani dengan tepat waktu. Smartitas merupakan sesuatu yang penting karena memudahkan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu media teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/ sewa alsintan masih dilakukan secara manual. Dalam proyek perubahan ini akan dilakukan smartitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat diarsipkan dengan baik.

SOP ALSINTANLINK

Alsintank

2.3. Pelayanan Jasa Laboratorium Uji Abstrak

Pilar pelayanan jasa laboratorium uji abstrak adalah untuk melakukan pelayanan panganan abstrak secara lebih baik, cepat, sederhana dan murah di BPP Nalera.



Alsintank

Alsintank


KW icon berbagi



- Mengisi data perusahaan dan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan
- BPPM akan melakukan verifikasi jika waktu persiapan yang diperlukan

Alsintank

Alsintank



- Setelah terverifikasi sesuai persyaratannya, maka perusahaan tersebut akan dikirm password.
- Password tersebut hanya dapat digunakan oleh perusahaan tersebut.
- Perusahaan dapat memantau setiap tahapan yang dilakukan oleh laboratorium uji abstrak BPPMEKARTI

Alsintank



AGRO INOVASI
SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.itbang.pertanian.go.id

Alsintank
Pusat Jasa, Liris, Terpadu

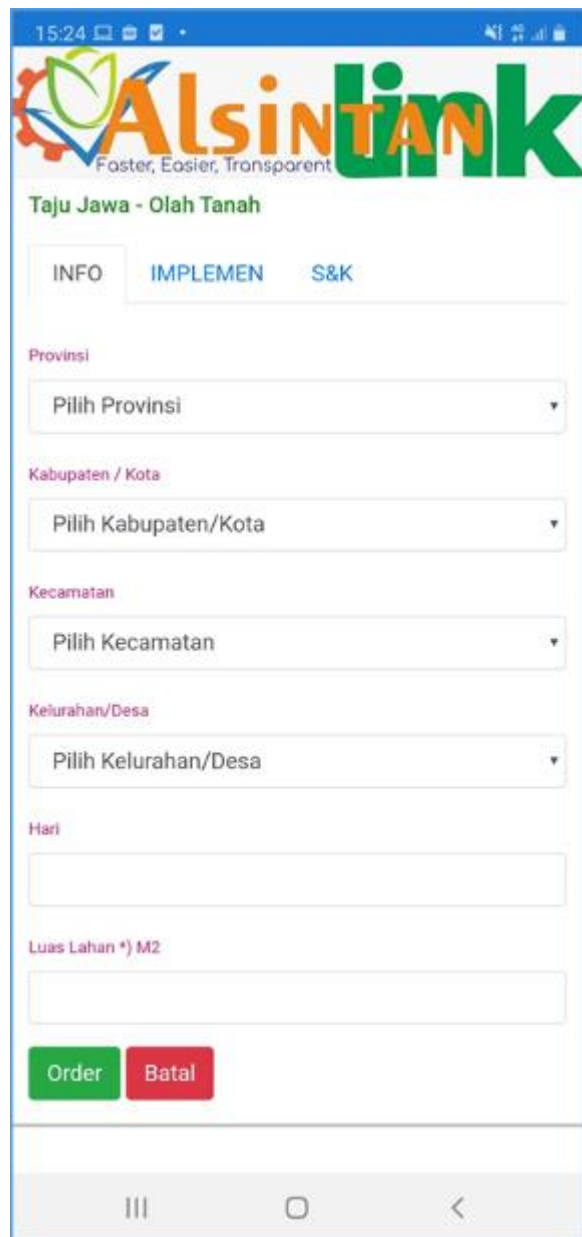
Informasi Lebih Lanjut, Hubungi:

- 1 **BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN**
Jalan Sinaroma Boulevard, Pagedangan - Tangerang 15131 - Banten - INDONESIA
- 2 **04329 754794** | **Website** www.besbepm.pertanian.go.id
Email bspmekan@itbang.pertanian.go.id | bspmekan@bppt.go.id

Lampiran 12. Menyusun konsep aplikasi



Lampiran 13. APK aplikasi ALSINTANLINK




Lampiran 14. Sosialisasi dan uji coba APK aplikasi ALSINTANLINK



Lampiran 15. Promosi dan testimoni tentang ALSINTANLINK

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian - BBPMektan
15 hrs · 🌐



YOUTUBE.COM
APA SIH ALSINTANLINK ITU??
APA SIH ALSINTANLINK ITU??, ALSINTANLINK, BBP Mektan, Balitbangtan, Ke...

You, Sri Utami Mektan and 7 others 1 Comment 1 Share

Love Comment Share

135 people reached

Boost Post



Faster
Responsif, Efisien, Reliable

APA SIH ALSINTANLINK ITU??

19 views · 16 hours ago

1 0 Share Download Save

Mekanisasi Channel
573 subscribers

SUBSCRIBE

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian - BBPMektan
15 hrs · 🌐



YOUTUBE.COM
TESTIMONI ALSINTANLINK
TESTIMONI ALSINTANLINK, BBP Mektan, Balitbangtan, Kementan, Alsintan, AL...

You, Sri Utami Mektan and 6 others 1 Comment

Love Comment Share

107 people reached

Boost Post



APASIH ITU ALSINTANLINK..?

52 views · 3 days ago

9 0 Share Download Save

Mekanisasi Channel
573 subscribers

SUBSCRIBE



[View Insights](#)

[Promote](#)



mekanisasi_id Inovasi teknologi penyediaan aplikasi yang membantu petani dalam melakukan usahatani. Kini hadir aplikasi #ALSINTANLINK, aplikasi Alsintanlink yang dikembangkan oleh Kepala Balai Besar Mektan @agungprabowo65 ini menjawab kebutuhan kekinian untuk Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (URJA) dalam melakukan usahanya dan Proses pengujian alsintan yang telah menjadi kebutuhan petani di jaman. Modern ini. Dengan tag line Faster, Easier dan Transparent semoga aplikasi ini dapat berkembang bersama dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Jayalah Pertanian Indonesia

- @kementerianpertanian
- @agroinovasi_balitbang_kementan
- @mekanisasi_id
- @agungprabowo65
- @h2r50
- @utami.wiyono
- @saksono_tri



[View Insights](#)

[Promote](#)



mekanisasi_id Inovasi teknologi penyediaan aplikasi yang membantu petani dalam melakukan usahatani. Kini hadir aplikasi #ALSINTANLINK, aplikasi Alsintanlink yang dikembangkan oleh Kepala Balai Besar Mektan @agungprabowo65 ini menjawab kebutuhan kekinian untuk Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (URJA) dalam melakukan usahanya dan Proses pengujian alsintan yang telah menjadi kebutuhan petani di jaman. Modern ini. Dengan tag line Faster, Easier dan Transparent semoga aplikasi ini dapat berkembang bersama dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Jayalah Pertanian Indonesia

- @kementerianpertanian
- @agroinovasi_balitbang_kementan
- @mekanisasi_id
- @agungprabowo65
- @h2r50
- @utami.wiyono
- @saksono_tri
- @wira_zone
- @prabowoyosaphat
- @nhanifahputri

Lampiran 16. Rapat penyusunan draft kebijakan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN

Jl. Sinarmas Boulevard, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338
Telepon : 021 - 75675918



Website : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id ; bbpmektan@gmail.com

Nomor : B. 3321/TU.020/H.9/11/2020 3 November 2020
Lampiran : Satu Lembar
Hal : Koordinasi Mengenai Kebijakan Tentang Pengelolaan Jasa
Sewa Alsintan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan

Yth.

(daftar undangan terlampir)

**di
Tempat**

Sehubungan dengan akan diadakannya Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan maka bersama ini saya mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan tersebut, yang akan diselenggarakan pada :

hari/ tanggal : Jum'at, 3 November 2020
pukul : 09.00 s.d. selesai
tempat : Ruang Meeting Lt.2 BBP Mektan
agenda : Penyusunan Kebijakan Tentang Pengelolaan Jasa Sewa Alsintan
dan Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terimakasih.

Kepala Balai Besar

Pr. Agung Prabowo, M.Eng
NIP 198510201992031002

Lampiran Surat Kepala Balai Besar
Nomor : 3321/TU.020/H.9/11/2020
Tanggal : 3 November 2020

DAFTAR UNDANGAN

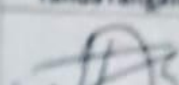
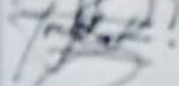

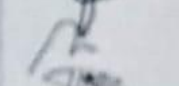

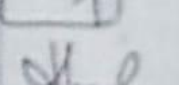
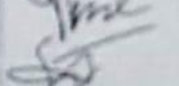
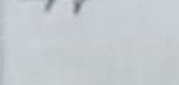

1. Dr. Ir. Sigit Triwahyudi, M.Si
2. Dr. Ir. Harsono, MP
3. Anjar Suprpto, STP, MP
4. Suphendi SP, M.Si.
5. Dr. Ir. Abi Prabowo, MP
6. Sri Utami, SE, M.Si.
7. M. Iqbal STP.
8. Ir. Prabowo Yosaphat
9. Wiranto, S.Kom.

Kepala Balai Besar

Agung Prabowo
Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng
NIP. 196510201992031002

DAFTAR HADIR

hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
 Acara : Menyusun Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan dan Pelayanan Laboratorium Uji airman

No	Nama	Bagian	Tanda Tangan
1	Sigit Triwahyuni	DA SP	
2	PRABDI YOGAPRAT	PHF	
3	wirani	PHF	
4	Suphenki	TU	
5	Abi Prabowo	Pembantu	
6	SRI utami	PHF	
7	Angjar Symptha	PE	
8	M. label	SP	
9	HARANI	KSDPHV	

NOTULEN RAPAT TANGGAL 4 NOVEMBER 2020

MENYUSUN DRAFT KEBIJAKAN YANG MENGATUR TENTANG KEGIATAN PENGELOLAAN JASA SEWA DAN PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALSINTAN

1. Payung hukum pengembangan mekanisasi pertanian saat ini adalah PP No. 81/2001 tentang Alat dan Mesin Budidaya Tanaman, dan PP No. 41/2011 tentang Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kedua PP mengatur tentang penyelenggaraan alsintan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan pedoman norma dan standar yang diatur dalam Permentan. Peraturan Menteri Pertanian tentang pedoman pelaksanaan yang diperintahkan oleh PP 81/2001 telah diterbitkan antara lain: (1) Permentan 65/2006 tentang Pedoman Pengawasan Pengadaan, Peredaran dan Penggunaan Alat dan atau Mesin Pertanian; (2) Permentan 05/2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pengujian dan Pemberian Sertifikat Alat dan Mesin Budidaya Pertanian; (3) Permentan 25/2008 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Jasa Alat dan Mesin Pertanian; dan (4) Permentan 39/2008 tentang Pembentukan Lembaga Sertifikasi Produk Alat dan Mesin Pertanian.
2. Kebijakan tentang pengembangan mekanisasi pertanian 4.0 sampai saat ini masih terbatas pada Kepmentan nomor 382/KPTS/OT.050/M/05/2019 tentang Tim Kerja Pertanian 4.0. Tugas pokok dari Tim tersebut meliputi : (1) membangun model pertanian modern dari hulu sampai hilir (terintegrasi); (2) menerapkan inovasi teknologi modern; (3) membangun model kelembagaan pertanian modern; dan (4) mengamati perubahan sosial penerapan pertanian modern.
3. Implementasi mekanisasi pertanian moderen masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan: (a) infrastuktur pendukung usahatani (jaringan irigasi dan drainase) dan jalan usaha tani yang belum memadai; (b) luas petakan lahan yang bervariasi; (c) kelembagaan yang terkait dengan bidang mekanisasi belum optimal kinerjanya; (d) jumlah dan kompetensi SDM di bidang mekanisasi pertanian (petani, penyuluh) masih kurang; (e) belum dilakukan spesifikasi lokasi

dan jenis alsintan; (f) sistem data dan informasi mekanisasi pertanian masih terbatas dan tidak up to date; dan (g) belum ada sistem dukungan kredit pembiayaan yang mudah dijangkau oleh para pemakai alsintan. Sementara, keberhasilan pengembangan mekanisasi pertanian 4.0 memerlukan prasyarat utama yang harus dipenuhi, yaitu kesesuaian jenis dan level teknologi alsintan dengan luas dan agroekosistem lahan (selektif), pemahaman dan pengelolaan teknologi alsintan, infrastruktur, SDM (petani dan penyuluh) dan kelembagaan pendukung.

4. Keberadaan UPJA di daerah sentra produksi menjadi solusi dalam mengatasi kebutuhan alsintan bagi petani untuk mengolah lahan pertanian, pengairan, panen dan pasca panen. Fungsi utama kelembagaan UPJA yaitu melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk pelayanan jasa alsintan dalam penanganan budidaya seperti jasa penyiapan lahan dan pengolahan tanah, pemberian air irigasi, penanaman, pemeliharaan; perlindungan tanaman pada kegiatan panen, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian seperti jasa pemanenan, perontokan, pengeringan dan penggilingan padi guna mendorong pengembangan produk dalam rangka peningkatan nilai tambah, perluasan pasar, daya saing dan perbaikan kesejahteraan petani.
5. Untuk menjamin kinerja alsintan bantuan dapat dioperasikan sesuai dengan kinerja yang diinginkan, mudah, nyaman dan aman perlu dilakukan serangkaian uji dan verifikasi oleh lembaga penguji (terakreditasi) di tingkat laboratorium maupun lapangan.
6. Sinergitas merupakan sesuatu yang penting karena memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan masih dilakukan secara manual. Dalam proyek perubahan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.

DRAFT REKOMENDASI KEBIJAKAN

SINERGITAS PENGELOLAAN JASA SEWA ALSINTAN DAN JASA PELAYANAN LABORATORIUM UJI ALSINTAN

I. PENDAHULUAN

1. Mekanisasi pertanian sebagai sistem teknologi merupakan tulang punggung berjalannya pertanian moderen yang berciri: (a) agribisnis dengan efisiensi input produksi tinggi, outputnya tinggi dan berkualitas.;(b) peningkatan produksi 10 – 20%; (c) Penurunan biaya produksi 30 – 40% dan hemat tenaga kerja 70%-80%; (d) Menekan kehilangan hasil mulai panen s/d pascapanen dari 14% menjadi 3%; (e) sepadan dengan perubahan kondisi lingkungan produksi; (f) daya saing produk tinggi (*competitive and profitable*) dan cocok untuk mendukung proses rantai nilai (*value chain*), (g) mampu mengikuti perubahan produk sesuai kondisi wilayah (*specified diversification*) dan sesuai keinginan konsumen (*tradable*). Salah satu subsistem teknologi mekanisasi pertanian adalah alat dan mesin pertanian (alsintan), sehingga setiap adanya perubahan dan penerapan suatu teknologi akan mengubah sistem mekanisasinya
2. Selama periode tahun 2015-2018, Kementerian Pertanian telah menyalurkan bantuan alsintan sebanyak kurang lebih 415 ribu unit, meningkat lebih dari 300 % dibanding tahun-tahun sebelumnya. Program tersebut berdampak pada peningkatan produksi pangan (10 – 20%), menghemat tenaga kerja pertanian (70 – 80%), mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini terlihat dari level mekanisasi dari 0,5 Hp/ha pada tahun 2015 meningkat menjadi 1,68 Hp/ha pada tahun 2018 yang mampu menekan biaya produksi tanaman sekitar 30%.
3. Untuk menjamin kinerja alsintan bantuan dapat dioperasikan sesuai dengan kinerja yang diinginkan, mudah, nyaman dan aman perlu dilakukan serangkaian uji dan verifikasi oleh lembaga penguji (terakreditasi) di tingkat laboratorium maupun lapangan.
4. Lembaga pengujian adalah lembaga yang memiliki laboratorium yang terakreditasi dengan produk keluaran berupa Laporan Hasil Uji (*Test Report*)
5. Kelayakan hasil uji akan menjadi jaminan operasional bagi alsintan bantuan di tingkat petani

6. Pemanfaatan alsintan bantuan agar dapat mencapai kondisi optimal (teknis maupun finansial) harus dikelola oleh lembaga di tingkat petani yaitu Usaha Pengelolaan Jasa Alsintan (UPJA)
7. Sistem pengembangan UPJA meliputi berbagai subsistem dari kelembagaan ekonomi yang bekerja secara sinergik. Subsistem dimaksud meliputi :
 - a. Pelayanan jasa alsintan dalam bentuk kelembagaan kelompok UPJA.
 - b. Penyediaan alsintan, suku cadang, pelayanan perbaikan, dalam bentuk kelembagaan produsen alsintan, usaha perbengkelan/pengrajin alsintan dan sebagainya.

II. KEBIJAKAN DAN PERMASALAHAN

1. Payung hukum pengembangan mekanisasi pertanian saat ini adalah Undang Undang No, 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan tentang Sistem Budi daya Tanaman, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian; PP No. 81/2001 tentang Alat dan Mesin Budidaya Tanaman, dan PP No. 41/2011 tentang Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kedua PP mengatur tentang penyelenggaraan alsintan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan pedoman norma dan standar yang diatur dalam Permentan. Peraturan Menteri Pertanian tentang pedoman pelaksanaan yang diperintahkan oleh PP 81/2001 telah diterbitkan antara lain: (1) Permentan 65/2006 tentang Pedoman Pengawasan Pengadaan, Peredaran dan Penggunaan Alat dan atau Mesin Pertanian; (2) Permentan 05/2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pengujian dan Pemberian Sertifikat Alat dan Mesin Budidaya Pertanian; (3) Permentan 25/2008 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Jasa Alat dan Mesin Pertanian; dan (4) Permentan 39/2008 tentang Pembentukan Lembaga Sertifikasi Produk Alat dan Mesin Pertanian; Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 25/Permentan/PL.130/5/2008 tanggal 22 Mei 2008 tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat Dan Mesin Pertanian.
2. Dalam melakukan pengadaan dan bantuan alsintan kepada petani (Poktan/Gapoktan/UPJA) maka Pemerintah menerapkan persyaratan penyertaan Laporan Hasil Uji (test Report) pada setiap jenis alsintannya.
3. Adanya keterbatasan jumlah lembaga penguji alsintan yang terakreditasi dan

jumlah alsintan yang akan diberikan kepada Poktan/Gapoktan/UPJA akan menghambat proses pengadaan oleh Pemerintah

4. Dampak negatif dari keterlambatan pengadaan akibat terlambatnya Hasil Uji alsintan akan mempengaruhi pencapaian target program swa sembada pangan Pemerintah

III. REKOMENDASI

1. Proses uji dan pengeluaran hasil uji test report harus tepat waktu dan sejalan dengan siklus proses pengadaan alsintan atas dasar pertimbangan:
 - a. Kemampuan perusahaan untuk menyediakan produk yang akan dipakai sebagai bahan pengadaan bantuan alsintan kepada petani
 - b. Proses pengadaan alsintan bantuan kepada petani sesuai jadwal polatanam petani
2. Lembaga uji pengeluar test report harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal pengadaan lembaga pengadaan
3. Lembaga pengadaan alsintan (pemerintah) harus mempunyai rencana kerja (jumlah, jenis) pengadaan yang rinci untuk dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap lembaga uji produk alsintan
4. Hasil test report sebagai syarat mutu kinerja alsintan yang mempengaruhi kinerja pelayanan jasa alsintan dari UPJA terhadap kepuasan konsumen dan berdampak positif dalam hal:
 - a. Kinerja pelayanan jasa sewa alsintan meningkat dan berkorelasi positif terhadap peningkatan pendapatan UPJA
 - b. Peningkatan pendapatan UPJA akan mendorong penambahan modal kerja dan simpanan uang UPJA
 - c. Penambahan modal kerja dan simpanan uang UPJA akan memudahkan bagi akses sumber pendanaan dan kemitraan usaha
 - d. Peningkatan sumber dana dan kemitraan usaha akan meningkatkan kepercayaan dalam bermitra antara UPJA dan perusahaan produsen atau distributor alsintan
 - e. Peningkatan kemampuan kelembagaan UPJA akan menjamin keberhasilan kelompok/gabungan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahatani
 - f. Kemampuan kelembagaan akan mempengaruhi klas UPJA